

# turnitin agung

*by - -*

---

**Submission date:** 13-Aug-2023 08:40PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2145414143

**File name:** SKRIPSI\_AGUNG\_cek.docx (459.55K)

**Word count:** 15248

**Character count:** 95002

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan keterampilan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan anak. Menurut Tarigan dalam Muammar (2020) pengertian membaca adalah memahami pola kebahasaan dari uraian tertulis. Kemampuan membaca merupakan keterampilan bahasa tertulis yang bersifat reseptif. Anak-anak dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman baru melalui proses membaca. Kegiatan membaca dapat membantu memperbaiki rasa percaya diri dalam bersosial. Minat anak untuk membaca harus ditanamkan sejak usia dini karena melalui membaca anak bisa menambah perbendaharaan kata. Melalui kegiatan yang menyenangkan, anak prasekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pemberian *game* edukasi yang sangat berguna untuk merangsang perkembangan anak dalam membaca. Membaca juga dapat melatih anak-anak berpikir kritis, sehingga memunculkan rasa ingin tahu anak terutama pada buku baca yang bergambar.

Membaca merupakan suatu proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi (Lutfianah, 2018). Kegiatan membaca merupakan hal kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan berbahasa. Membaca dapat mengoptimalkan otak anak dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama bahasa reseptif dalam membaca sehingga anak lancar dalam membaca. Melalui pembinaan dalam kemampuan membaca pada

Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan anak mampu membaca dengan lancar dan memperbanyak perbendaharaan kata. Penyelenggara pendidikan perlu memberikan fasilitas berupa kegiatan yang menyenangkan untuk menstimulasi kreativitas anak dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, terutama aspek membaca permulaan.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk dapat diketahui bahwa kemampuan membaca anak masih sangat rendah dilihat dari hasil penilaian observasi anak sehari-hari pada saat kegiatan pembelajaran, didapat data bahwa dari 18 anak hanya ada 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), 10 anak mulai berkembang (MB), dan 3 anak belum berkembang (BB). Kondisi anak juga pasif saat pembelajaran berlangsung karena guru hanya menggunakan lembar kerja anak (LKA). Rendahnya kemampuan tersebut karena minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kurang, sehingga pada proses pembelajaran anak mudah terasa bosan dan guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajarannya.

Mengingat variabel yang mempengaruhi perkembangan dan dampak yang ditimbulkan jika kemampuan membaca tidak ditingkatkan dan dikuasai oleh anak, maka perlu untuk melakukan tindakan. Dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan membaca permulaan dilakukan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan bowling huruf sebagai permainan edukatif. Bowling huruf adalah permainan yang dimainkan dengan cara menggelindingkan bola ke pin yang sudah disediakan. Dalam permainan bowling anak di minta untuk

mengelindingkan bola ke pin yang sudah di beri huruf A-B-C-D-E, kemudian anak diminta mengambil satu kertas di kotak yang sesuai dengan huruf di pin yang terjatuh selanjutnya anak membacakan tulisan pada kertas yang sudah di ambil dari kotak tersebut. Melalui permainan bowling huruf, guru dapat membuat pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan berkesan bagi anak, serta dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama kemampuan anak dalam membaca akan berkembang secara optimal. Maka perlu dilakukan tindakan penelitian salah satunya melalui permainan bowling huruf dengan tujuan anak dapat tertarik dan semangat untuk membaca sejak usia dini.

Belum berkembangnya kemampuan membaca pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk merupakan permasalahan yang perlu dipecahkan, supaya anak didik menjadi lebih siap ketika memasuki ke jenjang selanjutnya. Untuk itu guru kelas bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Belum berkembangnya kemampuan membaca pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk dapat terjadi karena beberapa faktor sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan pendidik untuk merangsang kemampuan membaca kurang bervariasi.



2. Anak kurang tertarik untuk membaca karena guru hanya menggunakan media papan tulis.
3. Guru hanya menggunakan lembar kerja anak (LKA) dalam kegiatan pembelajaran.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk diperoleh data mengenai kemampuan membaca anak yang belum berkembang dengan baik. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan membaca anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk dalam hal kemampuan membaca yang dilakukan melalui permainan bowling huruf.

### D. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan permainan bowling huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk?”.
2. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah anak dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan bowling huruf dengan cara menggelindingkan bola ke arah pin bowling. Kemudian memilih salah satu dari pin yang terjatuh dan membaca huruf yang tertera pada bowling. Selanjutnya anak mengambil kartu kata pada kotak yang sesuai dengan huruf dan membaca kata.

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan Melalui Permainan bowling huruf anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak didik kelompok A melalui permainan bowling huruf di TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menyumbangkan hasil pemikiran dalam memperkaya wawasan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Hal ini berdasarkan pendapat dari Simandjuntak (dalam Amalia, 2019) bahwa anak mempunyai potensi untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran dan hatinya melalui suara.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Anak didik**

Dengan dilakukan tindakan penelitian pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk dapat memberikan manfaat kepada anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, sehingga anak lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan membaca.

b. Guru selaku peneliti

Tindakan penelitian ini memberikan manfaat yang besar bagi guru karena dengan dilakukannya tindakan penelitian ini guru menjadi tahu bagaimana cara memberikan pelajaran yang menarik dan anak tidak terbebani dengan proses pembelajaran.

c. Sekolah

Dilakukannya tindakan penelitian di TK Pertiwi <sup>58</sup> III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk memberikan pengalaman dan pengetahuan serta wawasan pemikiran untuk lebih meningkatkan pembelajaran <sup>38</sup> yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Mengenai Kemampuan Membaca Permulaan**

###### **a. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Perkembangan bahasa menurut Simandjuntak dalam Amalia (2019) yaitu potensi anak untuk mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya dapat dilihat melalui suara. Proses perkembangan suara ini akan membentuk kemampuan berbahasa. Bahasa adalah cara manusia mengkomunikasikan pemikiran dan emosi dengan menggunakan alat-alat bunyi teratur. Perkembangan bahasa pada anak akan membantu memfasilitasi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan menyampaikan keinginan serta perasaan kepada orang lain, terutama teman sebaya. Karena itulah, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang bagaimana bahasa berkembang pada anak. Selanjutnya, menurut Patmonodewo dalam Amalia (2019) perkembangan bahasa pada anak mengalami perubahan bertahap dari tahap awal berupa ekspresi suara menuju tahap berkomunikasi verbal. Mula-mula, anak berkomunikasi melalui suara, namun kemudian berkembang menjadi kemampuan berbicara dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan komunikasi isyarat untuk menyatakan keinginannya. Proses ini terus berkembang hingga anak dapat berkomunikasi secara efektif melalui percakapan yang jelas dan tepat.

Pertumbuhan bahasa merupakan instrumen yang efisien bagi anak dalam

membangun interaksi sosial. Saat bahasa berkembang pada anak, hal ini akan mempermudah mereka untuk mengekspresikan keinginan dan berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Gunawan dalam Wahidah dan Latipah (2021) terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan, yaitu bahwa tingkat keaktifan bicara pada anak bukanlah satu-satunya indikator yang dapat mengukur kemampuan bahasa yang baik. Demikian pula, anak yang cenderung pendiam atau jarang berbicara, tidak serta merta dapat disimpulkan sebagai anak yang kurang cerdas atau memiliki keterampilan bahasa yang rendah. Oleh karena itu, tujuan dari pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah agar mereka mampu berkomunikasi dengan lancar dan efektif.

Menurut Heryani (2020), sejak awal kelahirannya hingga mencapai usia 6 tahun, anak tidak mengalami proses pembelajaran bahasa seperti mempelajari kosa-kata dengan tujuan tertentu. Namun, pada akhir periode usia dini tersebut, rata-rata anak memiliki lebih dari 14.000 kosa-kata dalam penyimpanan bahasanya. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa setiap tahap perkembangan bahasa pada usia dini berbeda-beda dan tidak dapat disamakan satu sama lain. Kemampuan berbahasa pada anak perempuan umumnya terjadi lebih cepat daripada pada anak laki-laki, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah bahwa perkembangan bahasa pada balita terkait erat dengan pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Di samping itu, kemampuan dalam memahami bahasa (aspek reseptif) umumnya mengalami perkembangan yang lebih cepat daripada kemampuan dalam berkomunikasi (aspek ekspresif). Dua gaya pengembangan bahasa ini memiliki

perbedaan karakteristik. Sebagai contoh, perkembangan kosa kata pada rentang usia dua hingga tiga tahun. Sementara dalam aspek perkembangan bahasa ekspresif, anak mungkin akan menggunakan rangkaian kata yang panjang namun sulit dipahami atau tidak bisa dimengerti dengan baik. Namun, pada saat itu mereka mampu menirukan irama dan nada bicara orang dewasa. Semua hal ini merupakan bagian dari proses perkembangan bahasa pada balita.

Evolusi bahasa pada anak terbagi menjadi beberapa tahap. Tahap ini dapat dibagi menjadi dua fase utama, yakni fase pra-linguistik (usia 0 - 1 tahun) dan fase linguistik (usia 1 hingga 2 tahun). Dalam fase linguistik ini, anak akan mengucapkan kata-kata pertamanya, yang sangat dinantikan oleh orang tua. Menurut Schaerlaekens dalam Mahmudah (2021) Periode linguistik <sup>11</sup> dibagi menjadi tiga fase yaitu.

#### 1) Fase Holofrase (1 kata)

Pada tahap holofrase, anak mengekspresikan keinginannya menggunakan hanya satu kata. Orang tua dapat mengerti keinginan anak ketika kata tersebut digunakan dalam situasi yang tepat. Sebagai contoh, jika anak mengatakan "mik," itu bisa berarti dia ingin minum atau merasa haus. Orang tua juga dapat memahami keinginan anak melalui bahasa tubuhnya yang menunjukkan makna dari kata tersebut.

#### <sup>11</sup> 2) Fase lebih dari satu kata

Fase ini biasanya terjadi sekitar usia 18 bulan, anak mulai memasuki fase di mana mereka dapat menggabungkan kata-kata menjadi kalimat. Mereka akan mulai dengan dua kata, kemudian bertahap menjadi <sup>11</sup> tiga kata,

empat kata, dan seterusnya. Orang tua juga sudah dapat memulai interaksi komunikatif dengan anak, melalui tanya jawab atau ajakan untuk berinteraksi. Anak sudah mampu merespons dengan kalimat pendek atau menceritakan dengan menggunakan kata-kata yang mereka ketahui. Walaupun masih ada kemungkinan kata-kata yang digunakan terkadang masih acak-acakan, anak akan berusaha untuk menyusun kalimat secara terstruktur.

### <sup>5</sup> 3) Fase Diferensiasi

Pada fase ini, yang terjadi saat anak berusia 2 tahun sebelum memasuki tahap balita, terjadi kemajuan signifikan dalam kemampuan bahasa. Anak mampu menggabungkan kata kerja dan kata benda dalam kalimat. Mereka juga sudah mampu merujuk pada diri mereka sendiri dengan menggunakan kata "saya". Anak dapat menggunakan kata-kata dalam bentuk jamak dan mengerti penggunaan awalan dan akhiran dalam kata. Kemampuan komunikasi anak juga meningkat secara efektif dan lancar. Mereka menunjukkan inisiatif dalam menggunakan kata-kata untuk bertanya, memberitahu, menjawab pertanyaan, serta memahami dan menggunakan kata-kata baru dengan cepat. Setiap periode perkembangan ini memiliki ciri-ciri yang unik yang menggambarkan kemajuan khusus dalam bahasa anak.<sup>63</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah hasil dari pendekatan pembelajaran yang menyatukan elemen-elemen seperti pemberian pengetahuan tentang abjad-abjad dan kata-kata, serta mengaitkan urutan huruf-

huruf ini dengan suara dan artinya melalui kegiatan yang menghibur bagi anak-anak. Proses perkembangan bahasa anak dimulai sejak awal kehidupan, berdasarkan pengalaman, keterampilan, dan kemajuan dalam berkomunikasi.

b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak TK

Perkembangan bahasa pada anak terjadi melalui proses mengamati dan mendengarkan orang dewasa di sekitar mereka, lalu menirukan apa yang mereka lihat dan dengar. Bahasa berperan penting dalam memberikan pengajaran kepada anak mengenai berbagai hal. DEPDIKNAS dalam Sari dkk. (2021) menjelaskan manfaat pengembangan bahasa pada anak usia dini meliputi peran sebagai sarana berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sebagai alat untuk memajukan potensi intelektual anak, sebagai sarana melatih ekspresi diri anak, dan sebagai alat untuk mengungkapkan emosi serta gagasan kepada orang lain. Antariani dkk. (2021), juga berpendapat bahwa bahasa membantu anak-anak dalam menyuarakan pemikiran dan sudut pandang mereka dengan lebih mudah, sehingga terbentuklah komunikasi dan interaksi yang efektif dalam lingkungan sekitar.

Perkembangan bahasa akan mengikuti dan sesuai dengan perkembangan biologis anak. Oleh karena itu, jika tahap perkembangan biologisnya belum mencapai titik tertentu, maka kemampuan berbahasanya juga tidak dapat dipaksakan. Perkembangan biologis di sini merujuk pada pertumbuhan fisik, seperti ukuran lidah yang masih besar, posisi laring yang masih tinggi, ukuran mulut yang masih kecil atau sempit, dan faktor lainnya. Ciri-ciri perkembangan bahasa pada anak usia TK dibedakan dalam rentang usia 3-6 tahun.



Berdasarkan dimensi perkembangan bahasa anak usia dini pada usia 3-4 tahun memiliki karakteristik, antara lain:

- 1) Mengingat bermain permainan
- 2) Memahami gagasan-gagasan simpel (ukuran besar atau kecil, saat ini, saat tidur)
- 3) Menikmati mendengarkan cerita yang sama yang diulang berulang kali
- 4) Mengkombinasikan kata-kata dan kalimat dari awal percakapan ke percakapan berikutnya dengan buku yang sama
- 5) Mengidentifikasi dan memberi nama kepada berbagai jenis hewan.
- 6) Mampu mengikuti dua instruksi secara langsung (misalnya: pertama, kenakan jaketmu, kemudian kenakan topimu)
- 7) Menghubungkan suara musik tertentu dengan alat musik yang menghasilkannya (misalnya: piano, gitar, drum)
- 8) Merespons dengan tepat tanpa perlu pertanyaan tambahan selama berbicara.
- 9) Menunjukkan umur dengan benar saat ditanya "Berapa umurmu?"
- 10) Dapat memahami dan memberikan definisi untuk objek yang digunakan.
- 11) Memahami perbandingan sederhana (misalnya: lebih besar, paling besar)
- 12) Memahami pernyataan kondisi (misalnya: jika, kalau, kemudian)

Berdasarkan dimensi perkembangan bahasa anak usia dini, pada usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain:

- 1) Mampu berbicara dengan kalimat pendek berisi 4-5 kata.
- 2) Mampu menjalankan tiga perintah lisan secara berurutan dengan betul.

- 3) Menikmati mendengarkan dan menceritakan kembali cerita simpel dengan urutan yang jelas dan mudah dimengerti.
- 4) Menyebutkan nama, jenis kelamin, dan usia sendiri, serta panggilan untuk orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang dikenal).
- 5) Memahami pertanyaan yang menggunakan kata-kata seperti apa, mengapa, dan bagaimana.
- 6) Bisa mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa.
- 7) Mengerti penggunaan kata depan seperti di dalam, di luar, di atas, di bawah, dan di samping.
- 8) Mampu melantunkan kembali lagu-lagu anak-anak dan menyanyikan lagu-lagu yang mudah
- 9) Bisa menjawab telepon dan mengomunikasikan pesan yang simpel.
- 10) Bersedia berpartisipasi dalam percakapan tanpa selalu ingin mendominasi perhatian.

c. Hakikat Membaca

Membaca adalah kemampuan yang sangat esensial untuk dikuasai oleh tiap-tiap pribadi. Menurut Tarigan dalam Muammar (2020) membaca adalah proses memahami struktur bahasa yang tercetak dalam bentuk tulisan. Dalam aktivitas ini, terjadi perpaduan antara tindakan fisik dan mental. Saat membaca, mata bergerak menyusuri baris teks sebagai bagian dari interaksi fisik. Namun, lebih dari sekadar pergerakan mata dari kiri ke kanan, membaca juga melibatkan aktivitas berpikir yang terhubung dengan aspek kognitif untuk

mengurai makna dari setiap kata yang tertulis. Selain itu, dimensi mental dari membaca melibatkan upaya untuk mencapai pemahaman yang maksimal.

Susanti (2022) mendefinisikan membaca sebagai tindakan atau proses kognitif yang berusaha untuk menemukan beragam informasi yang ada dalam teks. Selain itu, membaca juga merangkai kegiatan memahami serta mengartikan lambang atau simbol tulisan yang memiliki makna, sehingga pesan yang penulis sampaikan bisa diterima oleh penerima pesan. Mengembangkan kemampuan membaca bukanlah sesuatu yang sederhana, ada berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan anak dalam aktivitas ini. Faktor-faktor ini secara umum dapat dikenali sebagai peran guru dan siswa, situasi belajar, materi pembelajaran, serta teknik pengajaran. Terakhir, salah satu elemen yang memengaruhi prestasi siswa dalam membaca adalah penguasaan teknik-teknik membaca.

Muti'ah (2022) mengatakan bahwa aktivitas belajar membaca dimulai dari tahapan mengenal huruf besar dan kecil, mengenali huruf awalan pada benda yang sering dilihatnya, dengan menyajikan gambar yang mudah dikenali, membaca beberapa suku kata, menebalkan huruf, memasangkan gambar dengan kata, sampai pada tahapan anak mampu membaca dengan benar. Anak usia dini juga dapat belajar membaca melalui aktivitas konkrit seperti bermain dengan huruf-huruf dan membuat kata sederhana.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan membaca anak usia dini harus memperoleh perhatian yang sungguh-sungguh dari pendidik, dengan membaca anak dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena

membaca tidak hanya sekedar menggerakkan bola mata tetapi juga berpikir serta memahami tulisan, dan pada akhirnya anak dapat menginformasikan serta mengkomunikasikan yang sudah dibaca kepada orang lain.

<sup>15</sup>  
d. Tahap Perkembangan Membaca

Keterampilan membaca diawali pada tahapan perkembangan bahasa dengan proses mendengar atau menyimak (dalam Anggraini, 2019). Menurut Chomsky dalam Julrissani (2020) pertumbuhan bahasa pada anak melewati fase-fase hingga mencapai tahap yang utuh. Pada mulanya, bahasa anak sering kali mencakup penyederhanaan dari bahasa orang dewasa, bisa berupa pemendekan atau penyesuaian suara sesuai perkembangan kemampuan pengucapannya. (Helti dalam Julrissani, 2020)

Menurut Piaget dalam Susanti (2022), sejak awal kehidupan hingga masa dewasa, proses perkembangan pikiran pada anak mengalami perubahan secara bertahap sesuai dengan tingkat kedewasaannya. Selama perjalanan ini, interaksi dengan lingkungan juga turut berperan penting. Teori Piaget mengemukakan bahwa terdapat empat tahapan utama dalam perkembangan pikiran anak, di mana setiap tahapan tersebut terdiri dari beberapa sub-tahapan yang lebih spesifik sebagai berikut (Susanti, 2022).

<sup>19</sup>  
1) Jenjang Sensorimotoris (sejak lahir hingga 18-24 bulan).

Pada jenjang ini, kemampuan berpikir logis masih belum berkembang sepenuhnya. Pikiran anak hanya dipengaruhi dan dibentuk oleh tindakan fisik yang dilakukannya secara aktif, mulai dari respons refleks hingga gerakan yang lebih terkoordinasi dan terkendali.

<sup>19</sup>  
2) Jenjang Praoperasional (18-24 bulan hingga 6-7 tahun).

Pada jenjang ini, karakteristik yang paling mencolok adalah perkembangan kemampuan berpikir melalui penggunaan lambang-lambang. Lambang-lambang di sini merujuk pada elemen-elemen yang digunakan untuk mewakili suatu benda atau konsep, seperti ekspresi wajah, ilustrasi, imaji mental, atau kata-kata. Dengan bantuan lambang-lambang ini, anak-anak pada periode ini sudah dapat merenungkan objek tanpa harus fisik hadirnya objek tersebut. Selain kemampuan berpikir yang semakin matang, juga terjadi perkembangan pikiran abstrak dan kemampuan bernalar.

<sup>19</sup>  
3) Jenjang Operasi Konkret (6-7 hingga 11-12 tahun).

Pada jenjang ini, anak telah mengembangkan kemampuan berpikir logis dan rasional mengenai objek-objek konkret yang mereka hadapi. Mereka juga mampu mempertimbangkan beberapa karakteristik sekaligus dan mengalihkan perhatian mereka pada perubahan dari satu situasi ke situasi lainnya. Meskipun anak telah mencapai tingkat kemampuan membaca yang lebih maju, pemahaman terhadap teks masih terbatas.

<sup>19</sup>  
4) Jenjang Operasi Formal (12 hingga 15 tahun).

Pada jenjang ini, memberikan identitas <sup>12</sup> bahwa kematangan pikiran bernalar dan logis tidak hanya berkenaan dengan objek-objek atau data-data konkret, tetapi juga berkenaan dengan hubungan-hubungan yang mungkin terdapat antara objek-objek itu. Kemampuan membuat dan menguji hipotesis juga berkembang. Dari jenjang ini hingga jenjang yang

lebih <sup>12</sup> dewasa, tingkat kemampuan membaca semakin berkembang dan terampil. Begitu juga dengan tingkat pemahaman terhadap bacaan semakin mengarah sesuai arah dan tujuan ide, pesan, dan tujuan yang hendak disampaikan penulis atau pengarang dalam tulisannya (bacaan).

Perkembangan bahasa pada anak tercermin melalui pemikiran mereka serta penggunaan kata-kata yang mencerminkan peningkatan kapabilitas dan keahlian anak. Menurut Syaodih dalam Mahmudah (2021) pada rentang usia 1-2 tahun, perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak usia dini ini menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berkomunikasi. Seorang anak yang berusia 1 tahun sudah mulai menunjukkan aktifitas dalam berbicara, meskipun kata-katanya mungkin belum begitu jelas. Ketika anak tersebut berbicara, variasi nada suaranya bisa bervariasi, terkadang dengan nada yang lembut, tetapi ada kalanya juga dengan nada yang lebih tinggi, mungkin sebagai ekspresi ketika mereka merasa diabaikan.

Choirina (2020) mengemukakan bahwa, kemampuan membaca tahap mula termasuk dalam aspek perkembangan bahasa yang disebut literasi dini. Menurut Steinberg dalam Rakimahwati (2018), literasi dini merujuk pada pengajaran membaca kepada anak-anak prasekolah secara terencana. Pendekatan ini fokus pada kata-kata lengkap yang memiliki makna dalam konteks pribadi anak-anak dan memanfaatkan aktivitas menarik seperti permainan sebagai sarana untuk pembelajaran.

Mercer dalam Mawaddah (2018) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa langkah dalam proses pembelajaran membaca. Tahap kedua disebut sebagai membaca permulaan (*initial reading*), <sup>5</sup> di mana anak hanya membaca huruf-

huruf satu per satu atau membaca dengan pendekatan teknis. Pendekatan teknis dalam membaca juga mencakup pemahaman bahwa pada tahap ini anak sedang belajar mengenal fonem dan menggabungkan fonem-fonem tersebut melalui proses penggabungan (*blending*) menjadi suku kata atau kata (Mar'at dalam Mawaddah, 2018). Membaca secara teknis merujuk pada langkah-langkah *dekoding* atau mengubah simbol-simbol tertulis seperti huruf atau kata menjadi sistem bunyi, yang dalam konteks ini sering dikenal sebagai pengenalan kata.

Chall dalam Mawaddah (2018) mengungkapkan bahwa Kemampuan membaca berkembang melalui enam fase yang berbeda. Tidak ada batasan usia yang bersifat tetap, dan hal ini tidak berlaku untuk setiap individu. Sebagai contoh, beberapa siswa mulai belajar membaca sebelum memasuki kelas satu. Meskipun begitu, tahapan-tahapan Chall ini memberikan wawasan umum mengenai tahapan perkembangan dalam proses belajar membaca sebagai berikut :

- 1) Tahap 0. *Prereading (pattern recognition)* adalah tahapan perkembangan anak prasekolah yang dapat diidentifikasi melalui tindakan anak bermain berpura-pura membaca.
- 2) Tahap 1. *Discovery of Alphabet Principle/Decoding Stage* adalah tahapan membaca sesungguhnya, yaitu ketika anak menemukan bahwa huruf adalah representasi ungkapan yang disuarakan. Misalnya, kata B-O-L-A yang tertulis dibaca: bola.
- 3) Tahap 2. *Development of Automaticity (Unplugging from Print)*. Pada tahap ini anak mulai cukup lancar membaca. Anak menjadi penasaran pada

bacaannya dan ingin membaca lebih banyak lagi. Pada tahap ini anak belajar menghubungkan teks bacaan dengan pengucapan, bahkan dari teks ke pemikiran baru. Kemampuan decodingnya telah berkembang dan kecepatannya dalam membacapun meningkat. Ketepatannya dalam membaca juga ikut meningkat dan semakin lancar. Pada tahap ini, anak seharusnya sudah mampu memberi atensi pada arti dan teks bacaan. Pada umumnya pada tahap ini dicapai sewaktu anak berusia 8 tahun.

- 4) **Tahap 3. Incorporation of Learning Subroutines (*Reading for Learning The New*)** atau membaca untuk belajar. Pada tahap ini, motivasi untuk membaca berubah. Perubahan dari “learning to read” menuju “reading to learn”, yaitu ketika pada umumnya anak sudah mampu menguasai informasi dari materi tertulis yang dapat ditelaah lewat kurikulum sekolah. Pada tahap ini, bagi anak membaca teks adalah untuk memperoleh informasi dan dengan demikian perbendaharaan kata mereka berkembang pesat. Tahap perkembangan ini biasanya dicapai ketika anak duduk dikelas 4 atau kira-kira berusia 9-10 tahun. Umumnya mereka belajar dari buku-buku yang mereka baca.
- 5) **Tahap 4. *Taking Multiple View During Reading***. Kemampuan dalam tahap ini melibatkan kemampuan untuk membandingkan sudut pandang yang berbeda dari dua atau lebih artikel yang telah dibaca. Tahap ini biasanya belum berkembang hingga siswa memasuki usia sekolah menengah atas sekitar 17 tahun. Untuk mengembangkan kemampuan ini, perlu adanya latihan berpikir komparatif yang diberikan oleh guru.



64  
6) Tahap 5. *Reading for Building and Testing Personal Theory*. Tahap ini biasanya tercapai pada masa mahasiswa, di mana manifestasinya dapat dilihat melalui tulisan-tulisan hasil penelitian. Mahasiswa membaca dengan maksud untuk merumuskan konsep atau mengembangkan pandangan mereka tentang suatu fenomena, sambil juga mengintegrasikan dan mengkonsolidasi pemahaman dari bahan bacaan. Proses ini melibatkan pembaca dalam mengembangkan teori pribadi mereka sendiri.

Menurut Brata dalam Rakimahwati (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca tingkat permulaan adalah langkah pertama dalam proses belajar membaca, di mana seseorang berupaya menguasai cara mengenali sistem tulisan sebagai bentuk visual representasi dari bahasa. Menurut Bromley dalam Rakimahwati, dkk. (2018) kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap yaitu:

#### 1) Tahap fantasi

Pada fase ini, anak mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap buku. Munculnya rasa ingin tahu ini mendorong anak untuk mulai menggenggam buku, dan ia juga mulai mengakui nilai penting buku. Bahkan, jika anak mengembangkan ketertarikan terhadap suatu buku, ia akan cenderung membawanya ke mana pun ia pergi.

#### 2) Tahap pembentukan konsep diri

Pada langkah berikutnya, anak akan mulai menunjukkan minat terhadap buku. Mereka mampu mengidentifikasi diri mereka sebagai pembaca dan aktif dalam melakukan aktivitas membaca.

3) Tahap membaca gambar

Anak-anak mulai mengerti sebagian besar isi buku yang sudah mereka baca dengan cara mengulangi kembali cerita yang telah mereka baca sebagai bentuk pembelajaran.

4) Tahap pengenalan bacaan

Anak sudah mampu mengulang kisah yang telah dia baca. Dia juga memiliki kemampuan untuk membaca beragam jenis teks dari buku-buku yang berbeda.

5) Tahap membaca lancar

Ini adalah fase akhir dari proses perkembangan membaca pada anak usia dini. Pada tahap ini, anak telah mampu membaca dengan lancar.

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini secara umum adalah tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan atau fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar.

e. Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan kegiatan memahami arti sebuah kata baru, sangat baik jika dilakukan sejak dini ketika otaknya berkembang pesat dalam menyerap bahasa dan mengasah kemampuan dalam mengolah kata, tetapi dalam mengasah kemampuan membaca perlu diperhatikan kesiapan anak untuk belajar membaca. Keadaan anak yang sudah matang untuk belajar membaca harus siap secara fisik, sosial dan kejiwaan. Jadi, setiap anak pada usia tertentu memiliki kesiapan membaca yang berbeda. Orang tua dapat

memberikan stimulasi dini untuk membaca, supaya anak segera mencapai kesiapannya (Salamah, 2018).

<sup>68</sup> Membaca permulaan adalah suatu keahlian yang perlu dikuasai oleh setiap pembaca. Pada fase awal membaca, anak diajarkan tentang bentuk-bentuk huruf dari A sampai Z, lalu mereka melafalkan dan menghafal bunyi dari huruf-huruf tersebut sesuai dengan aturan bunyinya (Muammar, 2020). Langkah pertama melatih keterampilan membaca menurut Darwadi dalam Asmonah (2019), fokus utama berada pada <sup>7</sup> simbol-simbol atau tanda-tanda yang terkait dengan karakter huruf. Pada tahap awal, penekanan lebih diberikan pada pengenalan dan pelafalan simbol-simbol suara yang meliputi huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk yang sederhana.

<sup>22</sup> Kegiatan membaca merupakan kegiatan inti yang umumnya dilakukan di kelas. Maka dari itu, penting bagi guru untuk menunjukkan <sup>5</sup> contoh bahwa kemampuan membaca merupakan suatu keahlian yang perlu dimiliki oleh anak-anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Menurut Lutfianah (2018) <sup>22</sup> kemampuan membaca terbagi 3 kemampuan sebagai berikut:

#### 1) Membaca Permulaan

Membaca Permulaan adalah langkah awal dalam proses pembelajaran membaca bagi <sup>84</sup> anak-anak usia dini. Anak-anak belajar untuk mengembangkan keterampilan membaca dan mempelajari metode-metode membaca serta cara memahami konten bacaan secara efektif. Meskipun dalam tahap ini anak-anak belum sepenuhnya menguasai keterampilan membaca yang lebih kompleks. Menurut Farida dalam Lutfianah (2018)

membaca pada tingkat ini, anak masih mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah anak dituntut untuk dapat menyalurkan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Contoh pembelajaran membaca permulaan yakni anak diajarkan untuk (1) mengenal abjad A-Z; (2) mengenal huruf vocal dan konsonan; (3) membaca dengan suku kata BU dibaca BU, DI dibaca DI.

## 2) <sup>22</sup> Membaca dengan Mengeja

<sup>22</sup> Membaca dengan mengeja merupakan tindakan melambatkan proses membaca untuk menyatukan setiap huruf secara berurutan. Sebagai contoh, saat membaca kata "ibu," anak yang masih menggunakan metode mengeja akan memisahkan huruf dengan jeda yang cukup lama, seperti i-bu. Karena itu, anak-anak yang sedang belajar <sup>22</sup> membaca dengan mengeja cenderung lebih fokus pada penggabungan huruf daripada pemahaman makna teks. Karena alasan ini, <sup>22</sup> pengajaran membaca dengan mengeja sebaiknya dimulai dengan membaca perkalimat terlebih dahulu. Pendekatan ini membantu anak-anak memahami konten bacaan dengan lebih baik, mengubah pembelajaran membaca menjadi pengalaman yang lebih berarti.

## 3) Kelancaran Membaca

Kemampuan membaca dengan lancar, juga dikenal sebagai membaca keras, merupakan kemampuan berbahasa yang dapat mendukung anak-anak dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan, mengikuti bacaan dengan <sup>22</sup> lebih baik, memahami cerita, mengingat informasi secara berkesinambungan, dan mengenali kata-kata yang digunakan. Farida dalam Lutfianah (2018) mengatakan bahwa kelancaran membaca melalui aktivitas

membaca dengan suara keras memiliki potensi untuk merangsang imajinasi anak dan mendorong mereka dalam menghasilkan ide saat menulis. Proses pengajaran membaca bertujuan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menghidupkan minat serta kesenangan anak dalam membaca. Ketertarikan yang tumbuh terhadap membaca akan memperkuat kemampuan membaca anak. Membaca tidak sekadar mempronunsiasikan kata-kata, namun juga memerlukan perhatian terhadap pelafalan yang tepat dan akurat, termasuk bagaimana mengucapkan kata atau kalimat dengan benar. Selain itu, memahami intonasi yang tepat juga menjadi hal yang penting. Hal ini karena membaca adalah bentuk ekspresi diri terhadap isi teks yang dibacanya. Lebih jauh lagi, kelancaran membaca berfungsi sebagai indikator yang mengukur kemampuan membaca anak. Ketika membaca dengan suara keras, dibutuhkan penggunaan suara yang dapat dengan jelas didengar oleh pendengar ketika mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pengenalan huruf abjad A sampai Z, kemudian pengenalan suku kata hingga membentuk satu kata yang bermakna. Fisik serta mental anak juga perlu diperhatikan dalam membaca permulaan, supaya anak siap dalam belajar membaca.

## 2. Tinjauan Mengenai Permainan Bowling Huruf

### a. Pengertian Permainan Bowling Huruf

Menurut Purnomo dan Novianty (dalam Afidah, 2019), permainan

adalah adalah salah satu bentuk aktivitas rekreasi yang dimaksudkan untuk merasakan kesenangan, menghabiskan waktu senggang, atau terlibat dalam kegiatan fisik yang ringan. Kegiatan bermain dapat dilakukan sendiri atau secara kolektif, serta cocok untuk segala usia, baik anak-anak maupun orang dewasa.

MJ Langeveld (dalam Hayati dan Khamim, 2021) mengemukakan bahwa hal tersibuk yang dilakukan anak adalah kegiatan bermain. Bermain memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan rasa harga diri mereka. Ini disebabkan oleh kemampuan yang diperoleh anak-anak melalui bermain untuk mengontrol tubuh mereka, memahami objek dan kata-kata, serta mengembangkan keterampilan sosial. Anak-anak terlibat dalam bermain karena mereka ingin berinteraksi untuk belajar dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan cara kreatif. Aktivitas bermain menjadi sarana bagi anak-anak untuk berpikir kritis dan mencari solusi dalam situasi yang dihadapi. Interaksi sosial yang terjadi selama bermain juga memberikan pengalaman langsung yang esensial bagi perkembangan kehidupan sosial mereka.

Bermain dapat menaikkan struktur mental melalui penggunaan tanda-tanda dan alat-alat yang kemudian menaikkan perkembangan bahasa dan berfikir (Yuliantini, 2019). Kegiatan bermain dapat meningkatkan kemampuan bahasa terutama pada kemampuan membaca permulaan pada saat mengenal benda-benda yang ada di sekitar anak. Salah satu permainan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak adalah melalui

permainan bowling huruf.

Permainan bowling pada dasarnya merupakan olahraga yang biasa dilakukan oleh olahragawan. Sesuai dengan salah satu jenis permainan aktif yaitu permainan olahraga yang mengikutsertakan banyak aktivitas atau gerakan tubuh (Ismiulya, 2022). Menurut Purnomo dan Novianty (dalam Afidah, 2019) permainan bowling adalah permainan yang bertujuan untuk melatih koordinasi gerakan, konsentrasi, dan memperkirakan kekuatan untuk menjatuhkan pin. Cara bermainnya adalah menyusun 6-10 pin menjadi bentuk piramid, minta setiap anak untuk mundur sejauh 6 langkah atau lebih (sesuaikan dengan usia kemampuan). Masing-masing anak menggelindingkan bola ke arah kaleng/botol tersebut. Hitung berapa kaleng yang dapat dijatuhkan, tulis di kertas skor, kemudian hitung berapa kali anak tersebut harus menggelindingkan bola untuk menjatuhkan semua pin. Anak yang bermain berikutnya dapat membereskan dan menyusun kembali pin yang sudah jatuh, permainan dilakukan secara bergiliran.

Permainan bowling huruf adalah suatu olahraga yang dimodifikasi menjadi sebuah permainan anak usia dini yang sederhana dan menyenangkan menggunakan media pin bowling dan bola untuk merobohkan pin bowling. Media pin bowling terbuat dari plastik dengan ukuran kurang lebih 18 cm yang bentuknya menyerupai pin bowling. Setiap pin bowling dituliskan huruf-huruf dari mulai a,b,c,d,e. Langkah-langkah bermain bowling huruf sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan permainan bowling huruf. Anak menggelindingkan bola bowling ke pin huruf a,b,c,d,e yang telah di perintahkan oleh guru, pin berjumlah 5 buah yang telah disusun berjarak 5-7cm dari pin satu ke pin lainnya.
  - 2) Anak memilih salah satu pin yang terjatuh dan menyebutkan huruf pada pin yang dipilih.
  - 3) Guru memberikan kata pada kotak sesuai dengan huruf yang di pilih anak.
  - 4) Anak mengambil dan membaca 4 kartu kata yang ada pada kotak terpilih.
- b. Alat/Media yang Dibutuhkan dalam Permainan Bowling Huruf

Maulana dkk., (dalam Rupnidah dan Dadan, 2022) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang konkret. Media permainan bowling huruf sudah disesuaikan dengan situasi pembelajaran yang konkret sehingga benar-benar membantu anak untuk membangun pengetahuan dalam kegiatan membaca. Menurut Safira (2020), salah satu prinsip pemilihan alat/media dalam permainan yaitu harus memperhatikan tingkat keamanan untuk anak usia dini. Permainan bowling huruf terbuat dari bahan utama plastik yang berlabel SNI (Standar Nasional Indonesia) sehingga aman untuk anak usia dini. Berikut alat yang dibutuhkan dalam permainan bowling huruf.

- 1) Pin bowling



- 2) Bola bowling
- 3) Kartu kata
- 4) Kotak tempat kartu kata

#### c. Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Bowling

##### Huruf

Kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini perlu ditingkatkan melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. Guru pada Pendidikan anak usia dini dapat memberikan inovasi pembelajaran membaca permulaan melalui permainan. Anak usia dini yang memiliki tingkat konsentrasi rendah akan cepat jenuh jika pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas tidak menarik. Eliason dan Jenkins (dalam Safira, 2020) menghususkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran anak usia dini antara lain harus sesuai dengan ketertarikan dan usia anak. Permainan bowling huruf dapat menarik minat anak untuk belajar seraya bermain dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan permainan bowling huruf diuraikan sebagai berikut.

- 1) Anak memilih salah satu pin bowling yang terjatuh dan membaca huruf yang tertera pada bowling. Pada tahap ini, anak akan berfikir dan membaca huruf yang tertera pada bowling untuk memantik proses membaca kata pada tahap selanjutnya.
- 2) Anak mengambil dan membaca tulisan pada kartu kata. Proses ini dinamakan *initial reading* (membaca permulaan) yang diawali dengan

membaca huruf per huruf atau membaca secara teknis. Dalam tahap membaca secara teknis, anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata (Mar'at dalam Mawaddah, 2018).

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menggali informasi melalui beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiranti Aprilinda Diyah Permata dan Nur Ika Sari Rakhmawati pada tahun 2018 dengan judul “*Modifikasi Permainan bowling Terhadap Kemampuan Mengenal Kata Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Pertiwi Jampes Pace Nganjuk*” menjelaskan bahwa penelitian ini melibatkan 47 anak yang terdiri dari 22 anak laki-laki dan 25 anak perempuan yang memiliki usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modifikasi permainan bowling dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata pada anak. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Permata dan Rakhmawati (2018), kemampuan mengenal kata setelah dilaksanakan *pretest* diketahui terdapat anak yang memperoleh skor pada interval 10-12 dengan kategori memiliki kemampuan mengenal kata yang baik berjumlah 0 anak. Kemampuan mengenal kata yang telah dilaksanakan pada *posttest* dapat diketahui jumlah anak yang memperoleh skor pada interval 10-12 dengan kategori memiliki kemampuan mengenal kata yang baik meningkat menjadi 47 anak. Analisis data menggunakan statistik SPSS

yang melalui beberapa tahap yaitu deskriptif, validitas reliabilitas memperoleh hasil *pretest*  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,287) dan hasil perolehan *posttest*  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,287), uji normalitas memperoleh data  $H_a$  menolak  $H_o$  sehingga dinyatakan tidak berdistribusi normal, uji hipotesis. Jika  $z$  hitung  $>$   $z$  tabel maka hasil penelitian ini signifikan adanya pengaruh antar dua variabel. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata sebelum perlakuan 2,53, sedangkan hasil penelitian rata-rata setelah perlakuan 3,74. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan  $z$  hitung adalah (-6,005) dan  $z$  tabel (-1,96) dengan taraf signifikan 5% (0,05). Dimana  $z$  hitung  $>$   $z$  tabel yaitu (-6,005)  $<$  (-1,96), sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Kumala Dewi pada tahun 2021 dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran bowling huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Kelompok Bermain TK Negeri Pertiwi Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu*” menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket yang melibatkan ahli materi, ahli media, kepala sekolah, guru, dan anak kelompok bermain dengan usia 3-4 tahun. Menurut Dewi (2021), berdasarkan penilaian ahli materi mendapatkan persentase 82,6% dengan kategori sangat layak. Penilaian ahli media mendapatkan persentase 85% dengan kategori sangat layak. Penilaian guru mendapatkan persentase 84,37%. Penilaian dalam uji coba terbatas mendapatkan persentase 83,75% dengan kategori sangat layak. Perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok bermain bisa dinyatakan berkembang, karena anak mampu pura-

pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri, memahami dua perintah yang diberikan bersamaan, mulai menyatakan keinginan dengan mengucap kalimat sederhana, dan mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.

<sup>17</sup> 3. Penelitian yang dilakukan oleh Silvi Juliani pada tahun 2019 dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf pada Kelompok B di TK Islam An-Nahl Tangerang”* menjelaskan bahwa penelitian ini melibatkan 11 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan yang memiliki usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Juliani (2019), peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B melalui media kartu huruf dalam pelaksanaan pratindakan 35,14%, pada siklus I meningkat menjadi 63,29%, karena masih kurang dari kriteria keberhasilan yang diharapkan maka dilakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II dan meningkat sangat baik dengan persentase 87,59%. Dengan perolehan tersebut maka penelitian dihentikan karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

<sup>80</sup> 4. Penelitian yang dilakukan oleh Mediyawati pada tahun 2020 dengan judul *“Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata bergambar pada anak kelompok B4 di TK Negeri Pembina Bantul”* menjelaskan bahwa penelitian ini melibatkan 17 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan yang memiliki usia 5-6 tahun. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa permainan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Mediyawati (2020), peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B4 melalui permainan kartu kata bergambar di TK Pembina Negeri Tembi Bantul dalam pelaksanaan pratindakan tindakan berada pada kriteria BSH yang semula 4 anak (25 %) pada Siklus I menjadi 8 anak (47 %) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan sejumlah 22 %. Selanjutnya kemampuan anak yang berada pada kriteria BSB yang semula 4 anak (25 %) pada Siklus I menjadi 5 anak (30 %) pada Siklus II, artinya mengalami peningkatan sejumlah 5 %.

### C. Kerangka Berfikir

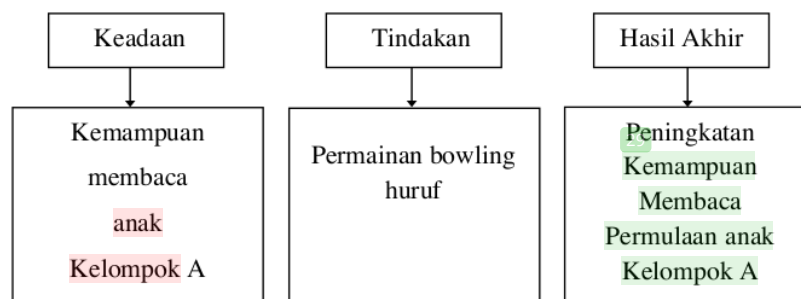
Permainan bowling huruf merupakan permainan yang menggunakan benda konkrit yaitu sebuah bowling yang ditempelkan huruf a,b,c,d,e pada pin yang sudah disediakan. Dalam permainan bowling huruf anak diminta menggelindingkan bola ke arah pin hingga terjatuh, kemudian mengambil kertas yang terdapat sebuah kata pada kotak sesuai huruf di pin yang terjatuh. Kemudian anak membaca kata pada kertas yang diambil. Membaca adalah salah satu proses perkembangan bahasa. Keterampilan dalam membaca menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang huruf. Situasi dan kondisi yang nyaman dalam belajar sangat dibutuhkan anak untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Bagi anak usia dini, belajar membaca akan semakin menyenangkan jika dilakukan sambil bermain, sehingga semakin banyak

memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan sosialnya. Permainan bowling huruf membuat anak senang dalam belajar membaca kata dan huruf sehingga tanpa disadari anak sudah belajar.

Peneliti menggunakan permainan bowling huruf sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Permainan bowling huruf menggunakan media berupa pin yang terdapat huruf dan kotak kata yang berisi kata menarik. Dengan menggunakan permainan ini anak akan tertarik dan menyukai cara belajar membaca yang menyenangkan. Karena bagi anak bermain adalah yang paling utama, maka dari itu belajar membaca dengan cara bermain yang menyenangkan.

Dibawah ini akan dijelaskan dalam bentuk bagan kerangka berfikir meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan permainan bowling huruf.

1  
Bagan 2.2 Kerangka berfikir meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan menggunakan permainan bowling huruf



#### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan permainan

bowling huruf dalam kegiatan belajar dapat dibuktikan kebenarannya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”.

## BAB III

### <sup>1</sup> METODE PENELITIAN

#### A. Subjek dan *Setting* Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, dengan rata-rata usia <sup>37</sup> 4-5 tahun. Kegiatan ini diikuti oleh anak kelompok A dengan jumlah 18 anak, yaitu sebanyak 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Peneliti memiliki alasan untuk memilih kelompok ini karena kemampuan membaca anak masih kurang. Oleh <sup>1</sup> karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan permainan bowling huruf.

Penelitian Tindakan Kelas di lakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Klurahan dengan alamat Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. <sup>1</sup> Penelitian ini dijadwalkan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 selama 2 hingga 3 minggu. Waktu penelitian yang akan ditentukan mengacu pada kalender pendidikan sekolah. Karena penelitian tindakan kelas membutuhkan proses pembelajaran yang efektif. Lokasi penelitian ini di Taman Kanak-kanak Pertiwi III <sup>1</sup> Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

#### <sup>2</sup> B. Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang biasanya disebut dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Suyanto dan Sukarnyana (dalam Pahleviannur, 2022), <sup>10</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dengan lebih profesional. Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Pahleviannur, 2022), mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelaah atau *inkuiri* melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan (guru atau kepala sekolah) dalam pembelajaran untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari praktik-praktik sosial.

Kemmis (dalam Mudrikah, 2022), mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk memperoleh refleksi diri yang dilakukan oleh para anggota dalam situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan secara individu. Mudrikah (2022), menjelaskan bahwa ada dua hal penting dalam penelitian tindakan yaitu memperbaiki dan melibatkan. Maksud dari tujuan penelitian tindakan terdapat pada tiga area yaitu:

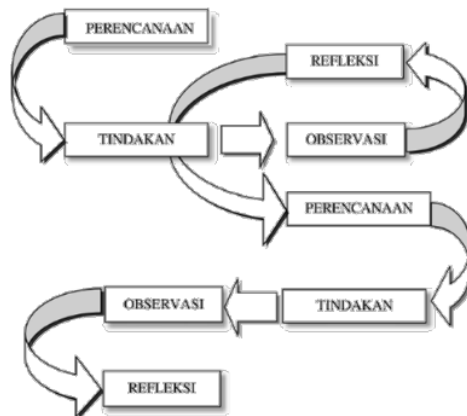
1. Memperbaiki praktik.
2. Mengembangkan profesional dalam arti membangun pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya.
3. Membenahi keadaan di mana praktik tersebut dilaksanakan

Penelitian tindakan rata-rata diterapkan di berbagai bidang ilmu selain pendidikan (Arikunto, 2021). Apabila penelitian tindakan berhubungan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, maka penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penambahan kata “kelas” juga untuk menghadapkan pada permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Rancangan PTK berasal dari penelitian dalam ilmu pendidikan yang gagasannya melalui pendekatan ilmiah yang

diinstruksikan oleh filsuf John Dewey pada Tahun 1910 dalam bukunya yang berjudul “*How We Think* dan *The Source of a Science of Education*” (Arikunto, 2021).

Berdasarkan pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut pendapat para tokoh, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang bermaksud untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

Rencana penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc. Targart (dalam Mulyono, 2022) yang mengklasifikasikan adanya empat langkah dalam satu siklus, yaitu : 1) Perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan tindakan (*action*), 3) Pengamatan (*observing*), dan 4) Refleksi (*reflecting*). Adapun model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Targart yang disajikan dalam bagan berikut ini (Delphie dalam Mulyono, 2022).



Gambar 3.1 Tahapan Siklus Model Kemmis & Mc. Taggart (Mulyono, 2022)

<sup>1</sup> Siklus yang dirancang dalam penelitian ini sebanyak 2 siklus, tetapi apabila 2 siklus ini pendapat peneliti masih kurang maka akan melakukan siklus selanjutnya, dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

#### 1. Siklus I

Tema : Tanaman  
 Sub Tema : Sayuran  
 Permainan : Bowling huruf

#### 2. Siklus II

Tema : Tanaman  
 Sub Tema : Sayuran  
 Permainan : Bowling huruf

#### 3. Siklus III

Tema : Tanaman  
 Sub Tema : Sayuran  
 Permainan : Bowling huruf

Menurut Arikunto (2021) menyebutkan secara menyeluruh, <sup>1</sup> tindakan yang diimplementasikan dalam penelitian tindakan kelas seperti divisualisasikan dalam bagan, melalui tahap berikut :

#### 1. Perencanaan (*Planing*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian dilakukan.

#### 2. Tindakan/Pelaksanaan

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan praktik dan

penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.

### 3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer. Ketika melakukan pengamatan, guru pelaksana mendokumentasikan semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang seksama untuk koreksi siklus selanjutnya.

### 4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengutarakan kembali apa yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan. Kemudian didiskusikan dengan peneliti. Tujuan refleksi adalah untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam memperbaiki proses pembelajaran yang kurang tepat serta memaksimalkan potensi belajar siswa khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan deskripsi diatas berikut tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai berikut :

#### 1. Siklus I

Tahapan tiap siklusnya sebagai berikut :

##### a. Tahap Perencanaan

1) Menentukan Tujuan Pembelajaran

2) Bekerjasama bersama observer menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya.

3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan(RPPM).

4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian(RPPH).

5) Membuat lembar observasi/penilaian untuk mengamati aktivitas anak

didik, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran.

- 6) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 7) Persiapan sarana dan prasarana yang digunakan dalam permainan bowling huruf.

b. Tindakan/Pelaksanaan (*acting*)

Guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang telah disusun. Kegiatan yang akan dilakukan adalah :

- 1) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang telah ditentukan antara lain :
  - a) Memposisikan anak-anak melingkar menghadap guru sebelum melakukan permainan bowling huruf.
  - b) Guru mulai menjelaskan cara bermain bowling huruf .
  - c) Anak-anak mendengarkan penjelasan dari guru.
  - d) Setelah selesai mendengarkan penjelasan dari guru, anak melaksanakan kegiatan bermain bowling huruf.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini tim observasi/pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan anak. Disamping observasi kegiatan anak, peneliti menggunakan observasi keterlibatan anak yang digunakan kepada anak didik untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan untuk mengetahui kemampuan membaca

anak dengan melalui permainan bowling huruf. Hal – hal yang akan di amati dan dinilai adalah :

- 1) Aktivitas dan partisipasi anak selama permainan berlangsung. Kemampuan anak saat dilakukannya tanya jawab tentang permainan bowling huruf serta kesediaan anak bermain didepan kelas.
- 2) Mengamati kegiatan yang dilaksanakan anak selama proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati yaitu seberapa banyak kata yang mampu di baca oleh anak ketika permainan bowling huruf.

d. Refleksi

Setelah data obsrvasi dianalisis, guru melakukan rfleksi diriterhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yg telah dilakukan. Hasil tersebut digunakan untuk memastikan tndakan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengumpulkan semua data yang diperoleh selama proses belajar mengajar.
- 2) Membahas hasil temuan dan mencari penyebabnya dan solusinya misalnya “Apakah anak mampu membaca beberapa tulisan yang ada di kertas” serta “Apakah guru sudah berperan sesuai dengan yang telah direncanakan, misalnya sebagai fasilitator, mediator, motivator”.
- 3) Menganalisa hasil tes, observasi dan kejadian-kedien penting yang ditemukan pada proses belajar mengajarnya maupun pada waktu

terobservasi.

- 4) Jika dipandang perlu merencanakan ulang tindakan perbaikan untuk siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

Diskusi dengan observer tentang permasalahan baru yang timbul pada siklus I. Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Merencanakan ulang perbaikan pada siklus II.
- 2) Membuat RPPH sesuai dengan rencana perbaikan.
- 3) Mempersiapkan instrumen perbaikan.

### b. Tindakan/Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan permainan bowling huruf. berdasarkan pada siklus pertama. Namun terdapat perbedaan pada siklus II yaitu sebagai berikut :

- 1) Memposisikan anak-anak melingkar menghadap guru sebelum melakukan permainan bowling huruf.
- 2) Guru mulai menjelaskan cara bermain bowling huruf .
- 3) Anak-anak mendengarkan penjelasan dari guru.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali terkait permainan bowling huruf dengan bahasanya sendiri
- 5) Anak melaksanakan kegiatan bermain bowling huruf.

### c. Tahap Observasi

Peneliti melakukan pengamatan lebih dalam terhadap partisipasi anak dalam penggunaan permainan bowling huruf dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama sehingga diperlukan tindakan siklus kedua. Pada Tahap pengamatan/observasi ini hampir sama dengan siklus I namun memiliki perbedaan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas dan partisipasi anak selama permainan berlangsung. Kemampuan anak saat dilakukannya tanya jawab tentang permainan bowling huruf serta kesediaan anak bermain didepan kelas.
- 2) Mengamati kegiatan yang dilaksanakan anak selama proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati yaitu seberapa banyak kata yang mampu dibaca oleh anak ketika permainan bowling huruf.
- 3) Anak mau menunggu giliran saat bermain di depan kelas.

### d. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan permainan bowling huruf, menganalisa dan mengamati hasil penelitian pada siklus kedua untuk membuat kesimpulan atas penerapan permainan bowling huruf pada pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan membaca. Pada tahap ini guru mengetahui hasil kemampuan membaca anak pada siklus kedua dan mendokumentasikan pada lembar observasi. Hasil tersebut digunakan untuk menetapkan tindakan pada siklus berikutnya apakah perlu melanjutkan siklus III atau cukup sampai pada siklus II saja.



### 3. Siklus III

#### a. Tahap Perencanaan

Diskusi dengan pengamat tentang kasus baru yang muncul pada siklus

25 II. Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya yaitu sebagai berikut :

- 1) Merencanakan ulang perbaikan pada siklus III.
- 2) Membuat RPPH sesuai dengan rencana perbaikan.
- 3) Mempersiapkan instrumen perbaikan.

#### b. Tindakan/Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan permainan bowling huruf. berdasarkan pada siklus pertama. Namun terdapat perbedaan pada siklus III yaitu terdapat pada permainan bowling huruf yang pada siklus I dan II tidak menggunakan gambar ilustrasi dan hanya teks keterangan namun di siklus III permainan bowling huruf di lengkapi dengan gambar.

#### 1 c. Tahap Observasi

Peneliti melaksanakan pengamatan lebih lanjut terhadap keaktifan anak dengan menggunakan permainan bowling huruf serta respon aktif anak dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus kedua.

### 21 4. Tahap Refleksi

Menganalisa hasil data observasi, setelah itu guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini guru mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri atas observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

#### 1) Jenis data yang diperlukan

- a) Data tentang kemampuan membaca anak Kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.
- b) Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.

#### 2) Teknik dan instrumen yang diperlukan

- a) Data tentang kemampuan membaca anak Kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, dikumpulkan dengan teknik observasi dengan menggunakan instrumen pedoman observasi.
- b) Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar atau pedoman observasi. Format lembar observasi anak dan guru digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan anak dan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- c) Instrumen penilaian perkembangan anak

#### (1) Teknik penilaian:

- (a) Observasi yaitu untuk mengumpulkan data observasi berupa lembar observasi penilaian saat anak dapat membaca dan menjawab semua pertanyaan yang di berikan oleh guru, lembar

kegiatan guru dan anak tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan memanfaatkan permainan bowling huruf saat di depan kelas.

- (b) Dokumentasi yaitu berupa hasil penilaian kegiatan dengan menggunakan permainan bowling huruf, RPPH dalam satu hari serta foto dokumentasi anak saat melakukan permainan bowling huruf di depan kelas.

(2) Prosedur penilaian

- (a) Guru mempersiapkan permainan bowling huruf yang akan di gunakan saat pembelajaran di depan kelas.
- (b) Kemudian anak-anak dipersilahkan untuk duduk melingkar menghadap guru.
- (c) Selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang tema hari ini serta memperkenalkan apa itu permainan bowling huruf kepada anak dan menjelaskan bagaimana cara bermain permainan bowling huruf.
- (d) Anak memperhatikan saat guru memberikan contoh dengan memutarakan menggelindingkan bola ke pin bowling lalu mengambil kartu kata yang ada di kotak.
- (e) Guru mulai menjelaskan tentang isi dari permainan bowling huruf.
- (f) Kemudian setelah selesai menjelaskan guru memberikan beberapa pertanyaan pada anak terkait permainan.

- (g) Anak-anak bergiliran saat bermain dengan di dampingi oleh guru.
- (h) Anak menyampaikan isi tulisan sesuai dengan yang terpilih menggunakan permainan bowling huruf.
- (i) Guru memberikan nilai pada anak.

(3) Kriteria penilaian

Pengumpulan data <sup>1</sup> kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk menggunakan pedoman penilaian anak sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Anak

Indikator	Skor	Deskripsi
Anak berani bermain bowling huruf	BB	Anak berani bermain bowling huruf dengan didampingi teman dan guru
	MB	Anak berani bermain bowling huruf dengan bantuan guru
	BSH	Anak berani bermain bowling huruf dengan mandiri
	BSB	Anak berani bermain bowling huruf dengan mandiri dan dapat mendampingi teman yang membutuhkan bantuan
<sup>12</sup> Anak mampu membaca kata	BB	Anak mampu membaca 1 kata dengan bantuan guru
	MB	Anak mampu membaca 1-2 kata
	BSH	Anak mampu membaca 2-3 kata
	BSB	Anak mampu membaca 3-4 kata

Berdasarkan pedoman penilaian anak di atas, guru melakukan <sup>2</sup> penilaian observasi pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa

Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Adapun bentuk penilaian observasi sebagai berikut.

Tabel 3.2 Lembar Penilaian Anak dalam Kriteria Ketuntasan.

1 No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal 75% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1							
2							
3							
4							
5	dst.						
	Jumlah						
	Presentase						

Tabel 3.3 Format Lembar Observasi Guru dan Anak dalam Proses Pembelajaran.

No.	Aspek Yang Diobservasi	Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penyampaian dan penjelasan guru dengan menggunakan permainan bowling huruf kepada peserta didik.			
2	Penggunaan permainan bowling huruf dalam pembelajaran.			
3	Guru dapat mengajak anak untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran membaca melalui permainan bowling huruf.			
4	Ketrampilan dan kecakapan pendidik dalam kegiatan pembelajaran membaca melalui permainan bowling huruf.			
5	Pembelajaran yang dilakukan guru dapat menarik perhatian anak.			
6	Anak mendengarkan penjelasan guru .			
7	Anak memperhatikan ketika guru memberi contoh aturan permainan bowling huruf.			
8	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.			
9	Anak merasa tertarik dan antusias untuk membaca melalui permainan bowling huruf.			
10	Anak tampak senang setelah mampu membaca di depan kelas melalui permainan bowling huruf.			

Keterangan :

18

1. Cara penyampaian dan penjelasan guru dengan menggunakan permainan bowling huruf kepada peserta didik.

**Baik** : Cara penyampaian dan penjelasan guru kepada anak menggunakan permainan bowling huruf dengan menggunakan kata-kata yang lugas serta secara jelas sehingga anak bisa mengerti apa yang dimaksud oleh guru, tempat guru bisa dilihat oleh semua anak.

**Cukup** : Penyampaian pesan oleh guru dapat didengar dengan suara yang jelas, dengan kata-kata yang lugas tetapi tempat guru membelakangi sebagian anak.

**Kurang** : Baik suara maupun kata-kata tidak jelas serta tempat guru membelakangi anak.

2. Penggunaan permainan bowling huruf dalam pembelajaran.

**Baik** : Penggunaan permainan bowling huruf sangat menarik dan sesuai dengan standar perkembangan anak.

**Cukup** : Penerapan permainan bowling huruf sudah sesuai dengan standar perkembangan anak tetapi kurang memukau.

**Kurang** : Penerapan permainan bowling huruf tidak menarik dan tidak sesuai dengan standar perkembangan anak.

3. Guru dapat mengajak anak untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran membaca melalui permainan bowling huruf.

Baik : Guru mampu memberikan suasana aktif dan memberikan kesempatan berupa tanya jawab kepada anak sehingga anak dapat memahami permainan bowling huruf.

Cukup : Guru kurang memberikan suasana aktif dan kurang memberikan kesempatan berupa tanya jawab kepada anak sehingga hanya sedikit anak yang dapat memahami permainan bowling huruf.

Kurang : Guru tidak memberikan suasana aktif dan tidak memberikan kesempatan berupa tanya jawab kepada anak sehingga banyak anak yang kurang mampu memahami permainan bowling huruf.

4. Ketrampilan dan kecakapan pendidik dalam kegiatan pembelajaran membaca melalui permainan bowling huruf.

Baik : Tata bahasa, metode <sup>1</sup> guru mengajar, pengelolaan kelas, dan alokasi alat peraga, bisa diterima oleh anak.

Cukup : Tata bahasa, metode guru mengajar, pengelolaan kelas, dan alokasi alat peraga bisa diterima oleh anak tetapi dalam pengelolaan kelas kurang.

Kurang : Tata bahasa, metode guru mengajar, pengelolaan kelas, dan alokasi alat peraga, tidak bisa diterima oleh anak.

5. Pembelajaran yang dilakukan guru dapat menarik perhatian anak.

Baik : Permainan bowling huruf yang menarik <sup>41</sup> membuat anak fokus pada pembelajaran.

Cukup : Permainan bowling huruf yang <sup>41</sup> cukup menarik membuat anak tidak fokus pada pembelajaran.

Kurang : Permainan bowling huruf yang kurang menarik membuat anak tidak fokus pada pembelajaran sehingga anak lebih tertarik dengan kegiatan lain.

6. Anak mendengarkan penjelasan guru.

Baik : Semua <sup>13</sup> anak memperhatikan penjelasan dari guru dengan menggunakan permainan bowling huruf.

Cukup : Anak-anak <sup>13</sup> memperhatikan penjelasan dari guru dengan menggunakan permainan bowling huruf <sup>1</sup> dan beberapa anak diantaranya (tidak lebih dari 3 anak) tidak mendengarkan atau sibuk bermain dan berbicara sendiri.

Kurang : Anak-anak yang mendengarkan cerita dari guru sedikit (tidak lebih dari 50%) dan lainnya asyik bermain ataupun berbicara sendiri.

7. Anak memperhatikan ketika guru memberi contoh aturan permainan bowling huruf.

Baik : Semua anak memperhatikan ketika guru memberi contoh dengan permainan bowling huruf.

Cukup : Anak-anak memperhatikan ketika guru memberi contoh dengan permainan bowling huruf <sup>1</sup> dan beberapa anak diantaranya (tidak lebih dari 3 anak) tidak mendengarkan atau sibuk bermain dan berbicara sendiri.

Kurang : Anak-anak yang memperhatikan ketika guru memberi contoh bermain permainan bowling huruf <sup>1</sup> sedikit (tidak lebih dari 50%) dan lainnya asyik bermain ataupun berbicara sendiri.



8. Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Baik : Semua anak mampu merespons pertanyaan yang berkaitan dengan permainan bowling huruf yang telah di contohkan guru.

<sup>1</sup>  
Cukup : Lebih dari 70% jumlah anak yang ada, dapat merespons pertanyaan dari guru berkaitan dengan contoh yang telah diberikan guru.

<sup>1</sup>  
Kurang : Anak yang dapat merespons pertanyaan dari guru kurang dari 30% dari jumlah anak yang ada.

9. Anak merasa tertarik dan antusias untuk bercerita dengan permainan bowling huruf.

Baik : Semua anak merasa terkesan dan semangat dengan permainan bowling huruf setelah mendapat cerita dari guru.

Cukup : Beberapa anak (tidak lebih dari 30%) kurang terkesan dengan menggunakan permainan bowling huruf setelah mendapatkan cerita dan penjelasan tentang isi media dari guru.

Kurang : Banyak anak (lebih dari 75%) kurang terkesan dengan menggunakan permainan bowling huruf setelah mendapatkan contoh dan penjelasan tentang aturan bermain permainan bowling huruf dari guru.

10. Anak tampak senang setelah mampu membaca di depan kelas melalui permainan bowling huruf .

Baik : Semua anak tampak senang setelah mampu membaca di depan kelas menggunakan permainan bowling huruf.

Cukup : Tidak lebih dari 30% anak kurang merasa senang dan puas setelah

membaca di depan kelas menggunakan permainan bowling huruf.

<sup>1</sup> Kurang : Banyak anak (lebih dari 75%) kurang merasa senang dan puas setelah membaca di depan kelas menggunakan permainan bowling huruf.

#### <sup>62</sup> D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

<sup>1</sup> Menguji hipotesis tindakan memerlukan teknik analisis data yaitu teknik deskriptif kuantitatif dengan cara menganalogikan atau membandingkan ketuntasan belajar yaitu persentase kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) antara waktu sebelum dilaksanakan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.

Analisis kualitatif juga dilaksanakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis tindakan berdasarkan hasil lembar kegiatan anak, lembar kegiatan guru, dan foto kegiatan membaca menggunakan permainan bowling huruf yang akan di dokumentasikan. Lembar penilaian berisi tentang data kemampuan membaca anak dalam kriteria ketuntasan dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan bowling huruf yaitu lembar observasi atau pengamatan pada kemampuan membaca anak yang diwujudkan melalui “*check list*”, kemudian di analisis secara kuantitatif. Untuk langkah analisis data secara kuantitatif sebagai berikut:

- a. Menghitung persentase <sup>48</sup> anak yang memiliki kemampuan belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan

berkembang sangat baik (BSB) dengan rumus:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = jumlah anak keseluruhan

- b. Membandingkan ketuntasan belajar yaitu jumlah persentase kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.
- c. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar pada setiap siklus mulai dari tindakan siklus I sampai pada tindakan siklus III (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%).

#### E. Rencana Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Rencana jadwal penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 5 bulan, yang akan dilakukan mulai bulan Pebruari 2023 sampai bulan Juni 2023. Penelitian dilaksanakan secara bertahap, adapun tahap-tahap dan waktu penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

##### 1. Tahap Persiapan

###### a. Observasi awal

Pada kegiatan observasi awal, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi didalam kelas sebagai refleksi dalam

membantu guru untuk memperbaiki proses perkembangan kemampuan pembelajaran anak. Peneliti melakukan observasi pada kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Kegiatan ini akan dilakukan pada bulan Pebruari 2023.

b. Menyiapkan media pembelajaran dan instrumen penelitian

Pembuatan media pembelajaran serta instrumen penelitian yaitu berupa lembar observasi, RPPM, RPPH, dan lainnya dilakukan pada bulan Maret 2023.

c. Observasi lanjutan

Pada observasi ini biasanya peneliti mengambil data sebagai awal menggunakan lembar observasi dan tes pra siklus yang sudah divalidasi dan akan digunakan sebagai refleksi dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan. Tahap ini akan dilaksanakan pada bulan April 2023.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data dan melakukan tindakan siklus I sampai siklus III pada kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk selama bulan Mei 2023. Peneliti juga melakukan perbaikan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian pada tiap siklus.

3. Tahap pengolahan data dan penyusunan laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan dan konsultasi dengan pembimbing yang dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai bulan Juni 2023. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian disajikan dalam tabel berikut.

25  
Tabel 3.4 Jadwal pelaksanaan penelitian

Kegiatan penelitian	Bulan											
	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop
<b>1. Persiapan penelitian</b>												
a. Koordianasi penelitian dengan kepala sekolah dan guru kelas			■									
b. Diskusi dengan guru kelas untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran serta merancang tindakan			■									
c. Menyusun laporan penelitian				■								
d. Menyiapkan media pembelajaran dan instrumen penelitian				■								
e. Observasi lanjutan (Pra Siklus)					■							
<b>2. Pelaksanaan Tindakan</b>												
a. Siklus I • Perencanaan • Pelaksanaan tindakan • Observasi • Refleksi						■						
b. Siklus II • Perencanaan • Pelaksanaan tindakan • Observasi • Refleksi						■						
<b>3. Analisis data dan pelaporan</b>												
a. Analisis data						■	■					
b. Menyusun laporan/skripsi						■	■					
c. Ujian dan revisi							■					
d. Pengumpulan laporan							■					

## BAB IV

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Selintas Tentang *Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. TK Pertiwi III Klurahan yang beralamat di Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk memiliki empat ruang kelas yaitu dua ruang kelas untuk kelompok A dan dua ruang kelas untuk kelompok B dengan masing-masing kelas berukuran 3 meter x 4 meter. Selain itu, TK Pertiwi III Klurahan memiliki 62 anak didik yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok A terdiri dari dua ruang kelas, masing-masing ruang kelas terdiri dari 18 anak dan 19 anak yang diampu oleh dua orang pendidik dan kelompok B terdiri dari dua kelas, masing-masing ruang kelas terdiri dari 11 anak dan 14 anak yang diampu oleh dua orang pendidik.

Subjek pada penelitian ini adalah anak didik yang berjumlah 18 anak didik yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Pada saat penelitian, masalah yang harus dipecahkan yaitu belum berkembangnya kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Peneliti bersama kolaborator mempersiapkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan permainan bowling huruf sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Mei 2023, dan siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Mei 2023. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yaitu Istikaroh, S.Pd. yang merupakan guru kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

## **B. Deskripsi Temuan Penelitian**

### **1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti bersama kolaborator berdiskusi dan mempersiapkan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengadakan pra tindakan untuk mengambil data pada kondisi awal sebelum tindakan sehingga peneliti dapat menilai kualitas ketuntasan dalam penelitian tindakan kelas. Kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk sebelum menggunakan permainan bowling huruf masih rendah. Berikut tabel hasil data awal peneliti mengenai kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot

Kabupaten Nganjuk sebelum dilaksanakan tindakan.

Tabel 4.1 Hasil Data Awal Pra Tindakan Kemampuan Anak dalam Membaca Permulaan Melalui Permainan Bowling Huruf.

No.	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal 75% (BSH)	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	Rasya		✓			✓	✓
2	Fadli			✓			
3	Rahma		✓			✓	✓
4	Dwi			✓			
5	Radit		✓			✓	
6	Nazril	✓				✓	✓
7	Laila			✓			
8	Aan		✓			✓	✓
9	Nindya			✓			
10	Dilla		✓			✓	
11	Bilafi	✓				✓	
12	Naiza		✓			✓	
13	Rasyad		✓			✓	
14	Allysha		✓			✓	
15	Diandra		✓			✓	
16	Iqbal	✓				✓	
17	Nando			✓			✓
18	Sultan		✓			✓	
Jumlah		3	10	5	0	13	5
Persentase		16,7%	55,6%	27,7%	0%	72,2%	27,8%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa persentase kriteria ketuntasan kemampuan membaca permulaan pada pra tindakan terdapat 5 anak (27,8%) tuntas, sedangkan 13 anak (72,2%) belum tuntas. Masih banyak anak didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75%, kondisi tersebut menjadi landasan peneliti untuk melakukan tindakan pembetulan melalui siklus I, siklus II, dan siklus III untuk mengatasi permasalahan dalam kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.



## 2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

### a. Perencanaan

<sup>30</sup> Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan awal dari penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Pada siklus I peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memacu <sup>17</sup> pada kurikulum dan permainan bowling huruf yang akan digunakan pada siklus I terdapat tema tanaman dengan sub tema sayuran.

### b. Pelaksanaan

<sup>1</sup> Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan di TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk <sup>13</sup> pada hari Selasa, tanggal 16 Mei 2023. Pembelajaran pada siklus I diikuti oleh seluruh anak kelompok A yaitu 18 anak. Dalam siklus I keberhasilan kegiatan masih rendah yaitu 44,4 %.

#### <sup>5</sup> 1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai setelah anak melakukan senam pagi di halaman sekolah kemudian <sup>5</sup> berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berbaris <sup>28</sup> di depan kelas, anak masuk ke dalam kelas dengan posisi duduk rapi untuk siap berdoa. Kemudian, <sup>17</sup> guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu anak didik. Selanjutnya, guru mengajak anak didik untuk menyanyikan lagu presensi.

Guru mengenalkan tema dan subtema yang akan dipelajari pada

tindakan siklus I kemudian mengajak anak untuk tepuk “sayuran”. Setelah itu, guru mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan selama tindakan siklus I.

## 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru mengenalkan permainan bowling huruf kemudian anak mengamati cara bermain bowling huruf. Guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang permainan bowling huruf. Setelah itu, anak mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain bowling huruf dan membaca kata sesuai pada kotak yang disediakan. Kemudian guru mengarahkan anak supaya maju ke depan kelas untuk menceritakan proses permainan bowling huruf.

## 3) Kegiatan penutup

Peneliti bersama guru mengevaluasi kegiatan hari ini dengan menguatkan pengetahuan anak tentang tema sayuran dan permainan bowling huruf. Kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk besok dan mengingatkan anak supaya selalu rajin membaca serta diakhiri dengan berdoa setelah belajar.

## c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator melakukan observasi dan melakukan penilaian kemampuan anak dalam membaca permulaan melalui permainan bowling huruf sehingga didapatkan peningkatan hasil belajar anak dari pra tindakan ke siklus I. Berikut data hasil penilaian anak terhadap kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling

huruf.

<sup>1</sup> Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kemampuan Anak dalam Membaca Permulaan Melalui Permainan Bowling Huruf pada siklus I.

No.	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal 75% (BSH)	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	Rasya			✓			✓
2	Fadli			✓			✓
3	Rahma		✓			✓	
4	Dwi			✓		✓	✓
5	Radit		✓			✓	✓
6	Nazril	✓				✓	
7	Laila			✓		✓	✓
8	Aan		✓			✓	
9	Nindya			✓			✓
10	Dilla		✓			✓	
11	Bilafi		✓			✓	
12	Naiza			✓			✓
13	Rasyad			✓			✓
14	Allysha		✓			✓	
15	Diandra		✓			✓	
16	Iqbal		✓			✓	
17	Nando			✓			✓
18	Sultan		✓			✓	
Jumlah		1	9	8	0	10	8
Persentase		5,6%	50%	44,4%	0%	55,6%	44,4%

<sup>42</sup> Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa persentase kriteria ketuntasan kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf <sup>32</sup> pada siklus I terdapat 0 anak (0%) yang berkembang sangat baik (BSB), 8 anak <sup>45</sup> (44,4%) berkembang sesuai harapan (BSH), 9 anak (50%) mulai berkembang (MB), dan 1 anak (5,6%) belum berkembang (BB). <sup>33</sup> Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah total 18 anak terdapat 8 anak dengan persentase sebesar 44,4% dinyatakan tuntas sedangkan 10 anak dengan

persentase sebesar 55,6% dinyatakan belum tuntas. Masih banyak anak didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75%.

Dalam tahap pengamatan ini, peneliti juga melakukan obserasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam melakukan tindakan penelitian pada siklus I yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Pembelajaran Siklus I

	Aspek Yang Diobservasi	Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penyampaian dan penjelasan guru dengan menggunakan permainan bowling huruf kepada peserta didik.		✓	
2	Penggunaan permainan bowling huruf dalam pembelajaran.		✓	
3	Guru dapat mengajak anak untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran membaca melalui permainan bowling huruf.		✓	
4	Ketrampilan dan kecakapan pendidik dalam kegiatan pembelajaran membaca melalui permainan bowling huruf.		✓	
5	Pembelajaran yang dilakukan guru dapat menarik perhatian anak.	✓		
6	Anak mendengarkan penjelasan guru .		✓	
7	Anak memperhatikan ketika guru memberi contoh aturan permainan bowling huruf.		✓	
8	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.			✓
9	Anak merasa tertarik dan antusias untuk membaca melalui permainan bowling huruf.		✓	
10	Anak tampak senang setelah mampu membaca di depan kelas melalui permainan bowling huruf.		✓	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam proses kegiatan pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan anak

didik dan bermanfaat sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada siklus I dan sebagai perbaikan pada pembelajaran siklus II. Berikut ini merupakan uraian hasil observasi kegiatan guru pada pembelajaran siklus I.

- 1) Cara penyampaian dan penjelasan guru tentang permainan bowling huruf dapat diterima oleh anak dengan kategori cukup. Hal ini karena masih ada beberapa anak belum dapat dikondisikan dengan baik.
- 2) Penggunaan permainan yang dalam pembelajaran sudah cukup baik, namun pin bowling kurang menarik karena tersedia satu warna dan kartu kata tidak terdapat gambar sesuai nama sayuran.
- 3) Guru dapat mengajak anak untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran untuk permainan bowling huruf dengan kategori cukup. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang cukup tinggi.
- 4) Keterampilan dan kecakapan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk permainan bowling huruf dengan kategori cukup. Hal tersebut karena anak masih memerlukan bantuan dari guru.
- 5) Pembelajaran yang dilakukan guru dapat menarik minat anak dengan kategori baik. Anak memiliki antusias yang baik ketika melakukan kegiatan pembelajaran.
- 6) Anak mendengarkan penjelasan guru dengan kategori cukup. Ada 2 anak yang belum konsentrasi ketika guru menjelaskan tentang permainan bowling huruf.
- 7) Anak memperhatikan ketika guru memberi contoh aturan permainan

bowling huruf dengan kategori cukup. Guru perlu mengajak anak untuk tepuk diam supaya anak bisa terkondisikan.

- 8) Anak kurang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Sebanyak 60% anak memerlukan bantuan guru untuk menjawab pertanyaan.
- 9) Anak merasa senang dan semangat untuk membaca melalui permainan bowling huruf dengan kategori cukup. Permainan bowling huruf merupakan suatu inovasi baru, sehingga dapat menarik minat anak untuk membaca.
- 10) Anak tampak senang setelah mampu membaca di depan kelas melalui permainan bowling huruf. Keberanian anak cukup meningkat untuk membaca di depan kelas melalui permainan bowling huruf.

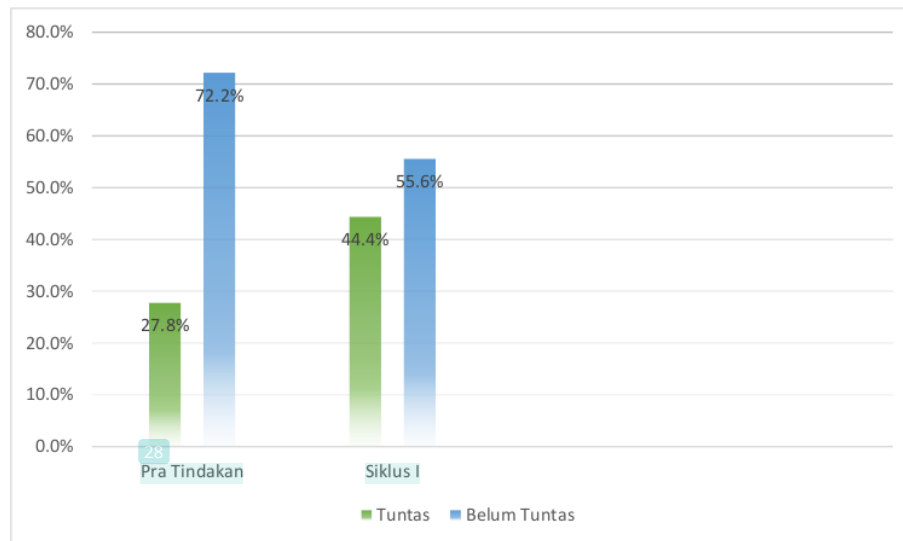
#### d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran, maka diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar anak dalam kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus I

No.	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas	8	44,4%
2	Belum Tuntas	10	55,6%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas membuktikan bahwa persentase tingkat keberhasilan belajar anak masih mencapai 44,4%. Maka kegiatan pembelajaran pada siklus I dinyatakan belum tuntas dan akan dilaksanakan perbaikan pada siklus II.



Gambar 4.1 Grafik persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada anak kelompok A TK Pertiwi III Klurahan mulai dari Pra Tindakan ke Siklus I.

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa pada pra tindakan sebanyak 27,8% dari 18 anak telah memenuhi ketuntasan belajar sedangkan 72,2% dari 18 anak belum memenuhi ketuntasan belajar. Kemudian, pada siklus I sebanyak 44,4% dari 18 anak telah memenuhi ketuntasan belajar sedangkan 55,6% dari 18 anak belum memenuhi ketuntasan belajar. Artinya, peningkatan persentase kemampuan membaca permulaan pada anak dari pra tindakan ke siklus I yaitu sebanyak 16,7%. Adapun kendala yang ditemukan ketika tindakan siklus I yaitu:

- 1) Kegiatan anak dalam proses pembelajaran masih sering dibantu oleh guru.
- 2) Sebanyak 60% anak memerlukan bantuan guru untuk menjawab pertanyaan.

- 3) Penggunaan media pembelajaran atau permainan dalam kegiatan belajar mengajar kurang maksimal karena pin bowling kurang menarik hanya tersedia satu warna dan kartu kata tidak terdapat gambar sesuai nama sayuran.
- 4) Beberapa anak masih belum dapat dikondisikan karena penyampaian materi dan penjelasan dari guru kurang optimal.

### 3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

#### a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan oleh peneliti dengan berdiskusi bersama observer. Pada siklus II peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah diperbaiki memacu pada kurikulum dan permainan bowling huruf yang akan digunakan pada siklus II terdapat tema tanaman dengan sub tema sayuran. Pin bowling huruf sudah disediakan bermacam-macam warna.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan di TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk pada hari Selasa, tanggal 23 Mei 2023. Pembelajaran pada siklus II diikuti oleh seluruh anak kelompok A yaitu 18 anak. Dalam siklus II keberhasilan kegiatan mencapai 66,7 %.

#### 4) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai setelah anak melakukan senam pagi di halaman sekolah kemudian berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh



ketua kelas. Setelah berbaris di depan kelas, anak masuk ke dalam kelas dengan posisi duduk rapi untuk siap berdoa. Kemudian, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu anak didik. Selanjutnya, guru mengajak anak didik untuk menyanyikan lagu presensi.

Guru mengenalkan tema dan subtema yang akan dipelajari pada tindakan siklus II kemudian mengajak anak untuk tepuk “sayuran”. Setelah itu, guru mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan selama tindakan siklus II.

#### 5) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru mengenalkan permainan bowling huruf kemudian anak mengamati cara bermain bowling huruf. Guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang permainan bowling huruf. Setelah itu, anak mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain bowling huruf dan membaca kata sesuai pada kotak yang disediakan. Kemudian guru mengarahkan anak supaya maju ke depan kelas untuk menceritakan proses permainan bowling huruf.

#### 6) Kegiatan penutup

Peneliti bersama guru mengevaluasi kegiatan hari ini dengan menguatkan pengetahuan anak tentang tema sayuran dan permainan bowling huruf. Kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk besok dan mengingatkan anak supaya selalu rajin membaca serta diakhiri

dengan berdoa setelah belajar.

<sup>1</sup>  
c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut data hasil penilaian anak terhadap kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf.

<sup>1</sup>  
Tabel 4. 5 Hasil Penilaian Kemampuan Anak dalam Membaca Permulaan Melalui Permainan Bowling Huruf pada siklus II.

No.	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal 75% (BSH)	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	Rasya				✓		✓
2	Fadli			✓			✓
3	Rahma				✓		✓
4	Dwi			✓			✓
5	Radit		✓			✓	
6	Nazril		✓			✓	
7	Laila			✓			✓
8	Aan		✓			✓	
9	Nindya				✓		✓
10	Dilla			✓			✓
11	Bilafi		✓			✓	
12	Naiza			✓			✓
13	Rasyad			✓			✓
14	Allysha			✓			✓
15	Diandra		✓			✓	
16	Iqbal			✓			✓
17	Nando			✓			✓
18	Sultan		✓			✓	
Jumlah		0	6	9	3	6	12
Persentase		0%	33,3%	50%	16,7%	33,3%	66,7%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa persentase kriteria ketuntasan kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada siklus II terdapat 3 anak (16,7%) berkembang sangat baik (BSB), 9 anak

(50%) berkembang sesuai harapan (BSH), 6 anak (33,3%) mulai berkembang (MB), dan 0 anak (0%) belum berkembang (BB). Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah total 18 anak terdapat 12 anak dengan persentase sebesar 66,7% dinyatakan tuntas sedangkan 6 anak dengan persentase sebesar 33,3% dinyatakan belum tuntas.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru dan anak pada siklus II yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek Yang Diobservasi	Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penyampaian dan penjelasan guru dengan menggunakan permainan bowling huruf kepada peserta didik.		✓	
2	Penggunaan permainan bowling huruf dalam pembelajaran.	✓		
3	Guru dapat mengajak anak untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran membaca melalui permainan bowling huruf.	✓		
4	Ketrampilan dan kecakapan pendidik dalam kegiatan pembelajaran membaca melalui permainan bowling huruf.		✓	
5	Pembelajaran yang dilakukan guru dapat menarik perhatian anak.	✓		
6	Anak mendengarkan penjelasan guru .	✓		
7	Anak memperhatikan ketika guru memberi contoh aturan permainan bowling huruf.	✓		
8	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.		✓	
9	Anak merasa tertarik dan antusias untuk membaca melalui permainan bowling huruf.	✓		
10	Anak tampak senang setelah mampu membaca di depan kelas melalui permainan bowling huruf.	✓		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam proses kegiatan pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan anak didik dan bermanfaat sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan kemampuan

membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada siklus II dan sebagai perbaikan pada pembelajaran siklus III. Berikut ini merupakan uraian hasil observasi kegiatan guru pada pembelajaran siklus II.

- 1) Cara penyampaian dan penjelasan guru tentang permainan bowling huruf dapat diterima oleh anak dengan kategori cukup. Hal ini karena masih ada beberapa anak belum dapat dikondisikan dengan baik.
- 2) Penggunaan permainan yang dalam pembelajaran sudah baik.
- 3) Guru dapat mengajak anak untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran untuk permainan bowling huruf dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang tinggi.
- 4) Keterampilan dan kecakapan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk permainan bowling huruf dengan kategori cukup. Hal tersebut karena anak masih memerlukan bantuan dari guru.
- 5) Pembelajaran yang dilakukan guru dapat menarik perhatian anak dengan kategori baik. Anak memiliki antusias yang baik ketika melakukan kegiatan pembelajaran.
- 6) Anak mendengarkan penjelasan guru dengan kategori baik. Anak mampu berkonsentrasi dengan baik ketika guru menjelaskan tentang permainan bowling huruf.
- 7) Anak memperhatikan ketika guru memberi contoh aturan permainan bowling huruf dengan kategori baik.
- 8) Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan kategori cukup. Sebagian anak memerlukan bantuan guru untuk menjawab

pertanyaan.

- 9) Anak merasa tertarik dan antusias untuk membaca melalui permainan bowling huruf dengan kategori baik. Permainan bowling huruf merupakan suatu inovasi baru, sehingga dapat menarik minat anak untuk membaca.
- 10) Anak tampak senang setelah mampu membaca di depan kelas melalui permainan bowling huruf. Keberanian anak meningkat dengan baik untuk membaca di depan kelas melalui permainan bowling huruf.

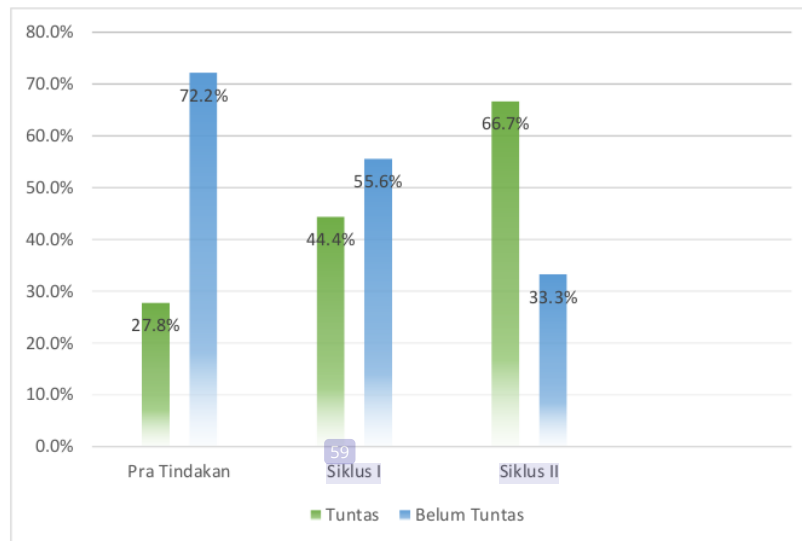
d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran, maka diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar anak dalam kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas	12	66,7%
2	Belum Tuntas	6	33,3%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar anak masih mencapai 66,7%. Maka kegiatan pembelajaran pada silus II dinyatakan belum tuntas dan akan dilaksanakan perbaikan pada siklus III.



Gambar 4. 2 Grafik persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada anak kelompok A TK Pertiwi III Klurahan mulai dari Pra Tindakan, Siklus I, ke siklus II.

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa pada pra tindakan sebanyak 27,8% dari 18 anak telah memenuhi ketuntasan belajar sedangkan 72,2% dari 18 anak belum memenuhi ketuntasan belajar. Kemudian, pada siklus I sebanyak 44,4% dari 18 anak telah memenuhi ketuntasan belajar sedangkan 55,6% dari 18 anak belum memenuhi ketuntasan belajar. Pada siklus II sebanyak 66,7% dari 18 anak telah memenuhi ketuntasan belajar sedangkan 33,3% dari 18 anak belum memenuhi ketuntasan belajar. Peningkatan persentase kemampuan membaca permulaan pada anak dari pra tindakan ke siklus I yaitu sebanyak 16,6%, sedangkan dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 22,3%. Adapun kendala yang ditemukan ketika tindakan siklus II yaitu:

- 1) Kegiatan anak dalam pembelajaran masih membutuhkan bantuan guru.
- 2) Beberapa anak memerlukan bantuan guru untuk menjawab pertanyaan.

#### 4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

##### a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus III yaitu perbaikan dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memacu pada kurikulum dan permainan bowling huruf yang akan digunakan pada siklus III terdapat tema tanaman dengan sub tema sayuran.

##### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan di TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk pada hari Selasa, tanggal 30 Mei 2023. Pembelajaran pada siklus III diikuti oleh seluruh anak kelompok A yaitu 18 anak. Dalam siklus III keberhasilan kegiatan mencapai 88,9 %.

##### 1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai setelah anak melakukan senam pagi di halaman sekolah kemudian berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berbaris di depan kelas, anak masuk ke dalam kelas dengan posisi duduk rapi untuk siap berdoa. Kemudian, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu anak didik. Kemudian menyanyikan lagu presensi bersama-sama.

Guru mengenalkan tema dan subtema yang akan dipelajari pada tindakan siklus III kemudian mengajak anak untuk tepuk “sawi-labu-cabe-selada”. Setelah itu, guru mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan selama tindakan siklus III.

## 2) Kegiatan inti

Pada tindakan siklus ke III, guru membawa media sayuran konkrit. Guru mengawali kegiatan inti dengan mengenalkan permainan bowling huruf kemudian anak mengamati cara bermain bowling huruf. Guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang permainan bowling huruf. Setelah itu, anak mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain bowling huruf dan membaca kata sesuai pada kotak yang disediakan. Guru menunjukkan sayuran sesuai dengan kartu kata yang dibaca oleh anak. Kemudian guru mengarahkan anak supaya maju ke depan kelas untuk menceritakan proses permainan bowling huruf.

## 3) Kegiatan penutup

Peneliti bersama guru mengevaluasi kegiatan hari ini dengan menguatkan pengetahuan anak tentang tema sayuran dan permainan bowling huruf. Kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk besok dan mengingatkan anak supaya selalu rajin membaca serta diakhiri dengan berdoa setelah belajar.

## c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan sekaligus penilaian terhadap kemampuan anak dalam membaca



permulaan melalui permainan bowling huruf selama proses kegiatan pembelajaran. Berikut data hasil penilaian anak terhadap kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf.

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Kemampuan Anak dalam Membaca Permulaan Melalui Permainan Bowling Huruf pada siklus III.

No.	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal 75% (BSH)	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	Rasya				✓		✓
2	Fadli			✓			✓
3	Rahma				✓		✓
4	Dwi				✓		✓
5	Radit		✓			✓	
6	Nazril			✓			✓
7	Laila				✓		✓
8	Aan			✓			✓
9	Nindya				✓		✓
10	Dilla			✓			✓
11	Bilafi			✓			✓
12	Naiza			✓			✓
13	Rasyad			✓			✓
14	Allysha			✓			✓
15	Diandra		✓			✓	
16	Iqbal				✓		✓
17	Nando				✓		✓
18	Sultan			✓			✓
Jumlah		0	2	9	7	2	16
Persentase		0%	11,1%	50%	38,9%	11,1%	88,9%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa persentase kriteria ketuntasan kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada siklus III terdapat 7 anak (38,9%) berkembang sangat baik (BSB), 9 anak (50%) berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak (11,1%) mulai berkembang (MB), dan 0 anak (0%) belum berkembang (BB). Berdasarkan data di atas, dapat

diketahui bahwa dari jumlah total 18 anak terdapat 16 anak dengan persentase sebesar 88,9% dinyatakan tuntas sedangkan 2 anak dengan persentase sebesar 11,1% dinyatakan belum tuntas.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru dan anak pada siklus III yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Pembelajaran Siklus III

No.	Aspek Yang Diobservasi	Baik	Cukup	Kurang
1	Cara penyampaian dan penjelasan guru dengan menggunakan permainan bowling huruf kepada peserta didik.	✓		
2	Penggunaan permainan Bowling Huruf dalam pembelajaran.	✓		
3	Guru dapat mengajak anak untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran membaca melalui permainan bowling huruf.	✓		
4	Ketrampilan dan kecakapan pendidik dalam kegiatan pembelajaran membaca melalui permainan bowling huruf.	✓		
5	Pembelajaran yang dilakukan guru dapat menarik perhatian anak.	✓		
6	Anak mendengarkan penjelasan guru .	✓		
7	Anak memperhatikan ketika guru memberi contoh aturan permainan bowling huruf.	✓		
8	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	✓		
9	Anak merasa tertarik dan antusias untuk membaca melalui permainan bowling huruf.	✓		
10	Anak tampak senang setelah mampu membaca di depan kelas melalui permainan bowling huruf.	✓		

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru

dalam proses kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan anak didik dan bermanfaat sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada siklus III. Berikut ini merupakan uraian hasil observasi kegiatan guru pada pembelajaran siklus III.

- 1) Cara penyampaian dan penjelasan guru tentang permainan bowling huruf dapat diterima oleh anak dengan kategori baik. Anak sudah dapat dikondisikan dengan baik.
- 2) Penggunaan permainan yang dalam pembelajaran sudah baik dan menarik minat anak untuk belajar membaca. Peneliti menggunakan alat permainan bowling huruf dengan warna cerah dan bermacam-macam warna.
- 3) Guru dapat mengajak anak untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran untuk permainan bowling huruf dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang tinggi.
- 4) Keterampilan dan kecakapan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk permainan bowling huruf dengan kategori baik.
- 5) Pembelajaran yang dilakukan guru dapat menarik perhatian anak dengan kategori baik. Anak memiliki antusias yang baik ketika melakukan kegiatan pembelajaran.
- 6) Anak mendengarkan penjelasan guru dengan kategori baik. Anak mampu berkonsentrasi dengan baik ketika guru menjelaskan tentang permainan bowling huruf.
- 7) Anak memperhatikan ketika guru memberi contoh aturan permainan bowling huruf dengan kategori baik. Anak tidak mudah bosan karena

permainan menyenangkan bagi anak.

8) Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan kategori baik.

9) Anak merasa tertarik dan antusias untuk membaca melalui permainan bowling huruf dengan kategori baik. Permainan bowling huruf merupakan suatu inovasi baru, sehingga dapat menarik minat anak untuk membaca.

10) Anak tampak senang setelah mampu membaca di depan kelas melalui permainan bowling huruf. Keberanian anak meningkat dengan baik untuk membaca di depan kelas melalui permainan bowling huruf.

#### d. Tahap Refleksi

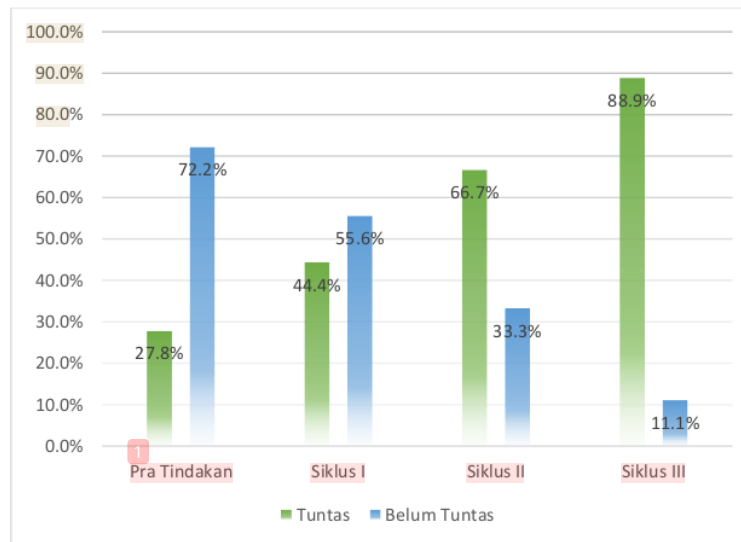
Berdasarkan hasil data pengamatan dalam kegiatan pembelajaran, maka diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar anak dalam kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Persentase
1	Tuntas	16	88,9%
2	Belum Tuntas	2	11,1%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar anak mencapai 88,9% dengan jumlah 16 anak. Pada tindakan siklus ke III masih ada 11,1% atau 2 anak dengan hasil belajar belum tuntas. Maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik, karena tingkat ketuntasan belajar anak melampaui kriteria ketuntasan minimal 75%.

Perbandingan persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dari pra tindakan ke siklus I, siklus II, dan siklus III disajikan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.3 Grafik persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada anak kelompok A TK Pertiwi III Klurahan mulai dari Pra Tindakan ke Siklus I, siklus II, dan siklus III.

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa pada pra tindakan sebanyak 27,8% dari 18 anak telah memenuhi ketuntasan belajar sedangkan 72,2% dari 18 anak belum memenuhi ketuntasan belajar. Kemudian, pada siklus I sebanyak 44,4% dari 18 anak telah memenuhi ketuntasan belajar sedangkan 55,6% dari 18 anak belum memenuhi ketuntasan belajar. Pada siklus II sebanyak 66,7% dari 18 anak telah memenuhi ketuntasan belajar sedangkan 33,3% dari 18 anak belum memenuhi ketuntasan belajar. Kemudian, pada siklus III sebanyak 88,9% dari 18 anak telah memenuhi ketuntasan belajar sedangkan 11,1% dari 18 anak belum memenuhi ketuntasan belajar. Peningkatan persentase kemampuan membaca

permulaan pada anak dari pra tindakan ke siklus I yaitu sebanyak 16,6%, kemudian dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 22,3%, sedangkan dari siklus II ke siklus III yaitu 22,2%.

Adapun hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus III terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Hanya dua anak saja yang mulai berkembang dan masih memerlukan bantuan dari guru, selebihnya anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan mandiri dan berkembang sesuai harapan serta berkembang sangat baik. Tindakan pada siklus III dapat dikatakan berhasil dengan persentase ketuntasan belajar anak mencapai 88,9%.
- 2) Guru mampu menyampaikan penjelasan tentang permainan bowling huruf dan dapat diterima dengan baik oleh anak.
- 3) Anak sudah dapat dikondisikan dengan baik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf dapat berlangsung sesuai dengan rencana.

## 5. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

### 1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III kemampuan anak dalam membaca permulaan melalui permainan bowling huruf mengalami peningkatan. Perbandingan hasil penilaian dan ketuntasan belajar anak disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Melalui

Permainan Bowling Huruf Mulai dari Pra Tindakan sampai dengan Siklus III

Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan							
No.	Siklus	BB	MB	BSH	BSB	Tuntas	Belum tuntas
1	Pra Tindakan	16,7%	55,6%	27,7%	-	27,8%	72,2%
2	Siklus I	5,6%	50%	44,4%	-	44,4%	55,6%
3	Siklus II	-	33,3%	50%	16,7%	66,7%	33,3%
4	Siklus III	-	11,1%	50%	38,9%	88,9%	11,1%

Dari tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan bowling huruf pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, hal ini dapat ditunjukkan dengan kenaikan persentase dari pra tindakan hingga siklus III. Kriteria ketuntasan minimal belajar anak pada pra tindakan hingga siklus III yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) dan persentase minimal sebesar 75%. Persentase kriteria keberhasilan belajar anak pada pra tindakan yaitu 27,8% berkembang sesuai harapan (BSH). Setelah dilakukan tindakan siklus I, persentase kriteria ketuntasan belajar anak pada siklus I yaitu 44,4% berkembang sesuai harapan (BSH), artinya terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar anak dari pra tindakan ke siklus I sebesar 16,6%. Pada siklus II persentase kriteria ketuntasan belajar anak yaitu 50% berkembang sesuai harapan (BSH) dan 16,7% berkembang sangat baik (BSB), jadi persentase ketuntasan belajar anak sebesar 66,7%, artinya persentase ketuntasan belajar anak dari siklus I sebesar 44,4% ke siklus II sebesar 66,7% mengalami peningkatan sebesar 22,3%. Kemudian, pada siklus III persentase kriteria ketuntasan belajar anak yaitu 50% berkembang sesuai

harapan (BSH) dan 38,9% berkembang sangat baik (BSB), jadi persentase ketuntasan belajar anak sebesar 88,9%, artinya persentase ketuntasan belajar anak dari siklus II sebesar 66,7% ke siklus III sebesar 88,9% mengalami peningkatan sebesar 22,2%. Hal ini membuktikan bahwa persentase ketuntasan belajar anak pada siklus III mencapai 88,9% sehingga telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar anak minimal 75%.

## 2. Pengambilan <sup>1</sup>Simpulan

Berdasarkan ulasan di atas, mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti menerapkan permainan bowling huruf yang <sup>1</sup>dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Hal ini sesuai dengan hasil <sup>7</sup>penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiranti Aprilinda Diyah Permata dan Nur Ika Sari Rakhmawati pada tahun 2018 dengan judul “*Modifikasi Permainan bowling Terhadap Kemampuan Mengenal Kata Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Pertiwi Jampes Pace Nganjuk*” yang menjelaskan bahwa permainan bowling dapat <sup>7</sup>meningkatkan kemampuan mengenal kata pada 47 anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Jampes Pace Nganjuk. Kemampuan membaca <sup>15</sup>anak usia dini harus memperoleh perhatian yang sungguh-sungguh dari pendidik, dengan membaca anak dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas.

Penerapan permainan bowling huruf yang <sup>1</sup>menarik minat anak untuk mendapatkan pengalaman dan informasi dalam kegiatan pembelajaran dapat <sup>1</sup>meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK



Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Peneliti memperoleh data pada siklus III dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 88,9% sehingga telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar anak minimal 75% sehingga hipotesis diterima.

## <sup>1</sup> 6. Kendala dan Keterbatasan

### a. Kendala

Kendala yang ditemukan pada penelitian ini yaitu alat permainan bowling yang digunakan peneliti terdiri dari 1 warna dan kartu kata tidak terdapat gambar sesuai nama sayuran sehingga kurang menarik minat anak. Anak-anak kesulitan membaca karena tidak terdapat gambar yang sesuai dengan kata sehingga kurang memantik pengetahuan anak. Kendala ini terjadi pada tindakan siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa 16 Mei 2023. Namun, kendala tersebut dapat diatasi oleh peneliti dengan cara menyediakan kembali pin bowling yang beragam warna dan mencetak kembali kartu kata yang dilengkapi dengan gambar sehingga tidak mempengaruhi hasil ketuntasan belajar anak.

### b. Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada saat pelaksanaan tindakan siklus II pada hari Selasa 23 Mei 2023 bertepatan dengan persiapan halal bihalal lembaga. Sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan waktu singkat. Keterbatasan ini dapat diatasi oleh peneliti dengan efisiensi waktu sehingga tidak mempengaruhi hasil ketuntasan belajar anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Simpulan penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan adalah penerapan permainan bowling huruf pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

### B. Saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesimpulan, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi guru TK

Guru Taman Kanak-kanak hendaknya memberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan alat permainan edukatif serta sesuai dengan kepentingan dan perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, misal menggunakan permainan bowling huruf.

#### 2. Bagi kepala TK

Kepala Taman Kanak-kanak dapat mendorong guru untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di TK Pertiwi III Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk secara tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar tingkat pencapaian

perkembangan anak.

### 1 3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang telah didapatkan anak dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Membaca permulaan pada anak dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara memanfaatkan media yang dimiliki dan menyesuaikan dengan keadaan di lingkungan rumah, misal ketika orang tua sedang bermain dengan anak, orang tua dapat memberikan label kata pada alat permainan yang digunakan anak ketika bermain, kemudian orang tua mengajak anak untuk membaca nama benda yang sudah diberi label sehingga dapat menggali pengetahuan anak dalam membaca permulaan.

### 1 4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan permainan bowling huruf dalam penelitian, alangkah baiknya peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan pada alat permainan bowling huruf misalnya mengganti bahan dasar pembuatan media. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan bentuk fisik alat permainan bowling huruf supaya anak lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.



# turnitin agung

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**38%**

SIMILARITY INDEX

**37%**

INTERNET SOURCES

**14%**

PUBLICATIONS

**12%**

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>simki.unpkediri.ac.id</b> Internet Source	<b>14%</b>
<b>2</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.bungabangsacirebon.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repo.iain-tulungagung.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>

---

10	<a href="https://files.osf.io">files.osf.io</a> Internet Source	1 %
11	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="#">Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya</a> Student Paper	1 %
13	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://repository.unib.ac.id">repository.unib.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1 %
16	<a href="https://sabyan.org">sabyan.org</a> Internet Source	1 %
17	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://anyflip.com">anyflip.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://muzayyinah5.blogspot.com">muzayyinah5.blogspot.com</a>	

Internet Source

<1 %

22

[eprints.umg.ac.id](https://eprints.umg.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

[journal.kualitama.com](https://journal.kualitama.com)

Internet Source

<1 %

24

Submitted to Universitas Pendidikan  
Indonesia

Student Paper

<1 %

25

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

26

[digilib.unila.ac.id](https://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

<1 %

27

[repository.ar-raniry.ac.id](https://repository.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

<1 %

28

[eprints.untirta.ac.id](https://eprints.untirta.ac.id)

Internet Source

<1 %

29

[etheses.uin-malang.ac.id](https://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

<1 %

30

Kusnul Arifah Amin, Hanggara Budi Utomo,  
Ayu Titis Rukmana Sari. "PENGEMBANGAN  
MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN  
MEMBATIK DENGAN KAIN PERCA PADA ANAK  
USIA DINI", Jurnal Anak Usia Dini Holistik  
Integratif (AUDHI), 2023

Publication

<1 %

---

31	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id">eprintslib.ummgl.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
37	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
40	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
41	Aip Saripudin, Isnaeni Yuningsih Faujiah. "STRATEGI EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD (STUDI KASUS PADA	<1 %

---



TK DI KOTA CIREBON)", AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 2018

Publication

- 
- |    |                                                                      |      |
|----|----------------------------------------------------------------------|------|
| 42 | <a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a><br>Internet Source | <1 % |
|----|----------------------------------------------------------------------|------|
- 
- |    |                                                                            |      |
|----|----------------------------------------------------------------------------|------|
| 43 | <a href="https://library.um.ac.id">library.um.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
|----|----------------------------------------------------------------------------|------|
- 
- |    |                                                    |      |
|----|----------------------------------------------------|------|
| 44 | Submitted to Sriwijaya University<br>Student Paper | <1 % |
|----|----------------------------------------------------|------|
- 
- |    |                                                           |      |
|----|-----------------------------------------------------------|------|
| 45 | Submitted to Universitas Musamus Merauke<br>Student Paper | <1 % |
|----|-----------------------------------------------------------|------|
- 
- |    |                                                                                            |      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 46 | <a href="https://danishhhhhh.blogspot.com">danishhhhhh.blogspot.com</a><br>Internet Source | <1 % |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|------|
- 
- |    |                                                                              |      |
|----|------------------------------------------------------------------------------|------|
| 47 | <a href="https://eprints.uad.ac.id">eprints.uad.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
|----|------------------------------------------------------------------------------|------|
- 
- |    |                                                                                                                                                                                                                        |      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 48 | Aida Mustika Ayu, Rusdiono Mukri, M. Taufiq Aziz. "Pembelajaran dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2021<br>Publication | <1 % |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
- 
- |    |                                                                                                                                                                          |      |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 49 | Yahya Reka Wirawan. "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI | <1 % |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|

BANDARKEDUNGMULYO JOMBANG TAHUN  
AJARAN 2012/2013", EQUILIBRIUM : Jurnal  
Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2014

Publication

50

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

<1 %

51

[jurnalmahasiswa.unesa.ac.id](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id)

Internet Source

<1 %

52

[lpmpdki.kemdikbud.go.id](http://lpmpdki.kemdikbud.go.id)

Internet Source

<1 %

53

Nadziroh Nadziroh, Chairiyah Chairiyah,  
Wachid Pratomo. "NILAI-NILAI KARAKTER  
DALAM PERMAINAN TRADISIONAL", TRIHAYU:  
Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2019

Publication

<1 %

54

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

<1 %

55

[repository.uinjambi.ac.id](http://repository.uinjambi.ac.id)

Internet Source

<1 %

56

Submitted to Southville International School  
and Colleges

Student Paper

<1 %

57

[e-jurnal.unisda.ac.id](http://e-jurnal.unisda.ac.id)

Internet Source

<1 %

58

[fr.scribd.com](http://fr.scribd.com)

Internet Source

<1 %

59	Ani Sriningsih, Sunanto Sunanto, Berda Asmara, Fifi Khoirul Fitriyah. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA PAPAN LOTTO PADA KELOMPOK A1 DI RA ANNUR WONOAYU SIDOARJO", Sentra Cendekia, 2022 Publication	<1 %
60	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
61	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
62	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
63	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
64	<a href="http://ejournal.stainupwr.ac.id">ejournal.stainupwr.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	Wizliyani Agustina H, Husain Ibrahim, Husain Ibrahim. "UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI METODE SOSIODRAMA", JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO, 2019 Publication	<1 %

---

67	<a href="http://digilib.esaunggul.ac.id">digilib.esaunggul.ac.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://ojs.uho.ac.id">ojs.uho.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://reportasee.com">reportasee.com</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://repository.narotama.ac.id">repository.narotama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
74	Rokhimah Rokhimah, Asri Widiatsih, Makmuri Makmuri. "PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DAN KARTU KATA DALAM PENGENALAN MEMBACA PERMULAAN SISWA TK (Studi Kasus Di TK Terpadu Al-Mahrus)", Journal of Education Technology and Inovation, 2020 Publication	<1 %
75	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://ar.scribd.com">ar.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

---

77	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://mohamadseger922.blogspot.com">mohamadseger922.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://repositori.umsu.ac.id">repositori.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://www.gooddoctor.co.id">www.gooddoctor.co.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://www.kabarsumbawa.com">www.kabarsumbawa.com</a> Internet Source	<1 %
84	Swantyka Ilham Prahesti, Himmah Taulany, Syifa Fauziah. "Media Compact Disk Interaktif Berbudaya Sehat untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019 Publication	<1 %
85	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
86	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %

[download.garuda.ristekdikti.go.id](http://download.garuda.ristekdikti.go.id)

87	Internet Source	<1 %
88	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://jpzx1.blogspot.com">jpzx1.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://mellyhandayanicyrus.wordpress.com">mellyhandayanicyrus.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://stkipmutiarabanten.ac.id">stkipmutiarabanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://tugaskampuss.blogspot.com">tugaskampuss.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
95	<a href="http://www.dekoruma.com">www.dekoruma.com</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://www.uc.ac.id">www.uc.ac.id</a> Internet Source	<1 %
97	Hariyanti Hariyanti. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari", Jurnal Pelita PAUD, 2019 Publication	<1 %

98 Sri Hartati, Zulminiati Zulminiati. "Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020  
Publication <1 %

---

99 kikyputriani.wordpress.com  
Internet Source <1 %

---

100 pt.slideshare.net  
Internet Source <1 %

---

101 AHMAD NASRI. "PENGGUNAAN LEMBAR KERJA KELOMPOK SISWA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR HIMPUNAN PADA SISWA KELAS VII SEMESTER 2 SMPN 1 PRAYA BARAT", Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2018  
Publication <1 %

---

102 Briyantika puji Lestari, Nisael Amala. "Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia 5-6 Tahun", Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021  
Publication <1 %

---

103 Ilham Asmaryadi, Nazurty Nazurty, Muazza Muazza. "STUDI STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING KELAS RENDAH SDIT <1 %

CAHAYA HATI", Jurnal Pendidikan Tematik  
Dikdas, 2021

Publication

---

104 Umi Zulfah. "Penerapan Gerakan Senam Ceria Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Kegiatan Fisik Motorik Kelompok B Di Pos Paud Terpadu Kartini Kota Surabaya", MOTORIC, 2019

Publication

---

105 Zianatul Lailah, Siti Maghfirotn Amin, Nafiah Nafiah, Sri Hartatik. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I dengan Metode Silaba di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021

Publication

---

106 [blogsainulh.wordpress.com](https://blogsainulh.wordpress.com)

Internet Source

---

107 [repository.iainbengkulu.ac.id](https://repository.iainbengkulu.ac.id)

Internet Source

---

108 [zombiedoc.com](https://zombiedoc.com)

Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



# turnitin agung

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---

PAGE 86

---

PAGE 87

---



**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor. 043/PG-PAUD/FKIP-UN-PGRI/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.  
NIDN : 0729078402  
Jabatan : Kaprodi PG-PAUD

Menyatakan bahwa:

Nama : Agung Tri Ardiansyah  
NPM : 19.1.01.11.0012  
Judul Skripsi :

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PERMAINAN  
BOWLING HURUF PADA KELOMPOK A PERTIWI III DESA KLURAHAN  
KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK**

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 38% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Kediri, 14 Agustus 2023

Kaprodi PG-PAUD,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.